

EKSISTENSI ORMAS ISTIQOMAH DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH ISLAMIYAH DI DESA SABRANG AMBULU JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

FATHIYATUR ROSYIDA

NIM : 082 101 014

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2016**

**EKSISTENSI ORMAS ISTIQOMAH DALAM MENGEMBANGKAN
DAKWAH ISLAMIAH DI DESA SABRANG AMBULU JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh

FATHIYATUR ROSYIDA

NIM : 082 101 014

Disetujui

Dosen Pembimbing

Muhammad Ardiansyah, M.Ag

NIP. 19761222 200604 1 003

EKSISTENSI ORMAS ISTIQOMAH DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH ISLAMIYAH DI DESA SABRANG AMBULU JEMBER

SKRIPSI

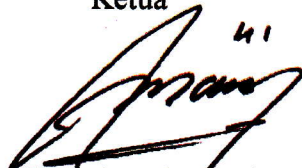
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pada

Hari : Kamis
Tanggal : 23 Juni 2016

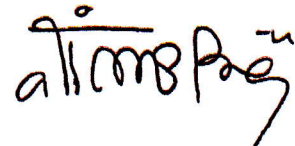
Tim Penguji

Ketua



Drs. H. Achmad Mutohar, MM.
NIP : 196305171993031001

Sekretaris



Muhammad Ali Makki, M.Si
NIP : 197503152009121004

Anggota

1. Muhibbin, S.Ag . M.si

()

2. M. Ardiansyah, M.Ag

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dk. Abdul Asror, M.Ag
NIP: 197406062000031003

EKSISTENSI ORMAS ISTIQOMAH DALAM MENGEMBANGKAN MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Qs. An-Nahl : 125). (Depag RI, 1997 : 25)

IAIN JEMBER

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada

Kedua orang tuaku Ayahanda tercinta

Amin Thohari S.Pd dan Ibunda tercinta Nur Hidayati S.Pd

Terimakasih untuk do'a dan cinta yang tulus

Almamaterku Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam

Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Sahabat dekat dan teman-teman baikku yang senantiasa memberikan motivasi

Untuk yang spesial Awalul Muttaqien terima kasih telah membantu dalam hal penyelesaian skripsi ini dan sebagai Guru terbaikku.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji kami panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melaksanakan segala aktifitas kita sehari-hari. Dan diantaranya Penyelesaian tugas akhir Skripsi dengan judul Eksistensi Ormas Istiqomah Dalam Mengembangkan Dakwah Islamiyah Di Desa Sabrang Ambulu Jember yang Alhamdulillah telah selesai ditulis dengan baik dan lancar, sholawat beserta salamullah semoga tetap tercurah limpahkan kepada Ibnu Abdillah Nabiyina Muhammad SAW.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi tugas akhir guna melengkapi syarat mendapatkan gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) dan atas selesainya penulisan tugas akhir ini pula maka kami ucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah ikut membantu baik secara materi, teori ataupun motivasi, khususnya untuk yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember.
3. Nurul Widyawati Islami Rahayu S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam IAIN Jember
4. M.Ardiansyah M.Ag selaku Dosen Pembimbing
5. Supardi selaku Ketua Ormas Istiqomah Sabrang Ambulu Jember
6. Semua Teman-Teman Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam

7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, bantuan secara materi ataupun pemikiran, penulis sampaikan banyak terimakasih

Akhirnya karena penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna maka saran koreksi dan kritik tetap kami harapkan dari semua pihak termasuk Tim penguji sidang munaqosah, Dosen pembimbing dan juga bagi pembaca Skripsi ini, demi sempurnanya laporan kami ini. Semoga bermanfaat bagi kita semua, khususnya penulis secara pribadi, *Amin Ya Robbal Alamin...*

Jember, 1 Juni 2016

Penulis

Fathiyatur Rosyida

Nim : 082 101 014

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Fathiyatur Rosyida, 2016 : **Eksistensi Ormas Istiqomah dalam Mengembangkan Dakwah Islamiyah Di Desa Sabrang Ambulu Jember**

Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) merupakan organisasi yang dibentuk oleh anggota masyarakat (Republik Indonesia) secara sukarela atau atas dasar kesamaan kegiatan, profesi, fungsi, agama, dan kepercayaan, untuk berperan serta dalam pembangunan, dalam rangka mencapai tujuan nasional dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila. Telah disepakati bersama bahwa Organisasi Masyarakat (Ormas) merupakan sarana potensial yang dapat membentuk dan mewarnai pola pikir dan perilaku seseorang dalam kehidupannya, karena itu eksistensi ormas harus selalu dijaga dan dipertahankan. Ormas Istiqomah Sabrang Ambulu Jember merupakan salah satu organisasi masyarakat yang selalu mempertahankan unsur-unsur dakwah yang saat ini berupaya mengembangkan mutu dakwah melalui pengembangan kaderisasi da'i dan pengembangan dakwah itu sendiri.

Penelitian ini secara umum difokuskan untuk mengkaji, menelusuri dan mencari jawab tentang (1) Bagaimana peran Ormas Istiqomah terhadap masyarakat di desa Sabrang Ambulu dalam mengembangkan dakwah islamiyah? (2) Bagaimana metode yang digunakan dalam mengembangkan dan menyebarkan dakwah islamiyah di desa Sabrang Ambulu? (3) Apa saja pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam ormas Istiqomah Sabrang Ambulu?.

Relevan dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah (1) Untuk mendeskripsikan eksistensi dan peranan Ormas Istiqomah dalam mengembangkan dakwah islamiyah di desa Sabrang Ambulu Jember. (2) Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan Ormas Istiqomah dalam mengembangkan dan menyebarkan dakwah islamiyah di desa Sabrang Ambulu Jember. (3) Untuk mendeskripsikan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam Ormas Istiqomah desa Sabrang Ambulu Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus, yakni jenis penelitian yang berupaya melakukan eksplorasi terhadap suatu latar atau satu peristiwa tertentu, atau satu subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen dengan cara menginvestigasi secara eksploratif, deskriptif dan utuh fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata. Karena itu data yang diperlukan dikumpulkan melalui : Participan observation, in-dept interview dan studi dokumenter, adapun analisis datanya menggunakan analisis kualitatif deskriptif yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, baik kesimpulan sementara, lalu diverifikasi maupun kesimpulan akhir.

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Ormas Istiqomah sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat Sabrang, dengan adanya agenda ataupun kegiatan sosial yang tentunya mengandung nilai-nilai religius. (2) Metode yang digunakan Ormas Istiqomah dalam pengembangan dakwah lebih pada pendekatan persuatif, billisan, bil hal dan bil qolb, (3) Pesan dakwah Ormas Istiqomah secara umum meliputi kewajiban menjaga ukhwah islamiyah, hubungan manusia pada tuhan dan hubungan manusia kepada manusia yang lainnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	25
BAB II KAJIAN PUSTAKA	27
A. Penelitian terdahulu	27
B. Kajian Teori	31
1. Pengertian Materi Dan Metode Dakwah	31
2. Prinsip Dan Tujuan Dakwah	43
3. Konsep Pengembangan Dakwah	48

BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian	54
C. Informan Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Analisis Data	56
F. Validitas Data	58
G. Tahapan Penelitian	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	63
A. Gambaran Objek Penelitian	63
B. Penyajian Data dan Analisis	73
C. Hasil Temuan	78
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
1. Denah Lokasi Penelitian	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Pengantar Penelitian dari Fakultas Dakwah IAIN Jember	
5. Surat Keterangan selesai Penelitian dari Lokasi Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eksistensi dakwah menempati posisi strategis dan fundamental dalam Islam, sebab relevansi ajaran Islam dengan perkembangan zaman adalah ditentukan oleh aktifitas dakwah yang dilakukan umatnya, bahkan maju mundurnya umat Islam salah satunya juga ditentukan oleh perkembangan dakwahnya, oleh karena itu berbagai langkah pengembangan mutu dakwah secara variatif agar fungsinya dapat berhasil guna secara efektif merupakan sebuah tuntutan yang mendesak dan tidak bisa ditunda-tunda¹, lebih-lebih ketika realitas empirik menunjukkan semakin tingginya angka kemaksiatan di berbagai tempat dan berbagai dimensi.

Seperti halnya yang sering terjadi dikehidupan sekarang, dengan naiknya angka kriminalitas seperti pemerkosaan, perampokan dan pembunuhan, hal tersebut seperti tidak langka karena dapat terjadi sesering mungkin.

Masyarakat akan sangat memerlukan tuntunan untuk bisa menerima kesadaran akan manfaat dan pentingnya dakwah yang telah disampaikan oleh para dai untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan melalui perantara kegiatan sosial keagamaan yang diadakan oleh

¹ Zahir Yahya, *Prinsip Dakwah Dalam Al-Qur'an* (Jakarta, Sinar Harapan, 2007). hal 3

masyarakat Desa Sabrang dengan masih tetap eksisnya Ormas Istiqomah dan kegiatan rutinnya untuk mengembangkan mutu dakwahnya.

Karna dengan dakwah masyarakat akan dengan cepat menangkap serta mengaplikasikan maksud dan tujuan para dai untuk berdakwah, yakni untuk saling mengingatkan dan saling maju menuju jalan kebaikan dengan cara menyeru mengajak dan kembali kejalan yang lurus, karna ada hikmah dan pelajaran yang baik dalamnya.

Masyarakat Desa Sabrang dengan adanya Ormas Istiqomah sangat membantu untuk menjalankan kegiatan berdakwah, karna selain Ormas Istiqomah sangat dibutuhkan oleh masyarakat disini Ormas Istiqomah adalah Ormas yang mengacu pada kegiatan sosial keagamaan, yang membawa masyarakat kepada kerukunan untuk merangkul semua masyarakat menjadi yang lebih baik dari yang sebelumnya ketika mereka belum mengenal Ormas Istiqomah tersebut dengan kegiatan yang meliputi kegiatan sosial keagamaan.

Kondisi Ormas Istiqomah di Desa Sabrang Ambulu sejak berdiri pada tahun 1970 memberikan perubahan besar untuk masyarakat sekitar, dikarenakan kegiatan rutinnya yang dilaksanakan sangat mendulang masyarakat menjadi insan yang lebih baik dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

Dakwah Islam menurut Dauly merupakan sistem rekayasa sosial yang berpengaruh membentuk kepribadian seseorang. Ia diyakini dapat mewarnai dan mengarahkan pola pikir dan prilaku seseorang dalam hidup

kesehariannya², karena itu pengembangan mutu dakwah Islam harus senantiasa diintensifkan agar fungsinya dalam membimbing masyarakat kearah kebaikan betul-betul dapat dicapai secara maksimal.

Dakwah merupakan suatu yang sangat urgen bagi keberlangsungan agama Islam sebab dakwah Islamiyyah telah dilaksanakan oleh Nabi Saw dan diteruskan oleh para sahabat ketika beliau wafat, khalifah, dan akhirnya diikuti oleh para ulama yang notabeneanya pewaris Nabi. Berkembangnya Islam sampai saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa itu semua berkat adanya aktivitas dakwah islamiyyah yang dilakukan oleh para juru dakwah dan ulama yang dengan semangat dan keikhlasan mengembangkan agama islam kepada mereka yang belum memerlukan agama Islam.

Menyiarkan suatu agama harus dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga kegiatan dakwah untuk menyiarkan agama tersebut dapat diterima oleh umat manusia dengan kemauan dan kesadaran hatinya, bukan dengan paksaan dan ikut-ikutan saja. Suatu agama tak akan tegak tanpa adanya dakwah, sautu ideology atau aliran tidak akan tersebar dan tersiar tanpa adanya kegiatan untuk menyiarkannya, Rusaknya suatu agama karena pemeluknya meninggalkan dakwah. dengan kata lain dakwah merupakan satu-satunya faktor yang sangat penting untuk kehidupan ideology yang disebarluaskan kepada khalayak ramai.

² Dauly, *Dakwah Islam Dakwah Bijak* (Bandung, Majalah At tanwir, edisi IX Vol II, 2005). hal 34

Sejarah memberikan pelajaran kepada kita bahwa setiap kelompok yang menyeru atau mengajak orang kepada satu paham niscaya pasti ada pengikutnya, walaupun paham itu tidak benar atau bathil. Aliran atau paham yang bathil dapat berkembang dengan penyiaran yang terus menerus, sebaliknya paham yang benar atau ideology yang hak akan lenyap karena meninggalkan upaya penyiaran dan dakwah. Karena memang yang hak itu tidak akan tersebar dan tersiar dengan sendirinya melainkan harus ada orang yang menyiarkan dan mendakwahkan ajaran tersebut. Oleh sebab itulah, Allah swt mengutus Nabi Muhammad saw untuk menyeru dan berdakwah kepada manusia agar masuk kepada ajaran yang benar. Jelaslah bahwa dengan aktivitas dakwah yang dilakukan oleh umat Islam terutama tokoh-tokohnya, agama islam mampu menyebar ke berbagai wilayah penjuru dunia. Maka urgensi dakwah didalam agama Islam begitu amat penting dan menentukan bagi masa depan agama ini. Islam tidak akan berkembng dengan baik, tanpa adanya aktivitas dakwah.

Menyadari begitu vitalnya peran dakwah dalam membebaskan manusia dari kegelapan menuju pencerahan, maka berbagai upaya untuk mengembangkan mutu dakwah sungguh merupakan tuntutan yang sangat mendesak dan merupakan tanggung jawab segenap kaum muslimin tanpa kecuali. Namun demikian, kendati telah dirintis berbagai upaya dan

langkah reformasi dalam bidang dakwah, tetapi sulit dipungkiri bahwa dakwah Islam hingga kini belum sepenuhnya terbebas dari berbagai kelemahan yang melingkupinya.

Fenomena maraknya kekerasan, eksklusifisme dan lemahnya toleransi yang berkembang di masyarakat dalam segala bentuknya merupakan indikator nyata dari belum efektifnya strategi, model dan fungsi dakwah Islam yang selama ini dijalankan. Terkikisnya semangat *ke-bhineka tunggal ika-an* bangsa, tergerusnya semangat saling menghargai antar-suku, etnis, ras, dan antar-pemeluk agama saat ini mengindikasikan bahwa tujuan dakwah Islam untuk memberikan harmoni bagi peradaban manusia masih jauh dari harapan. Maka tak heran jika banyak pihak mulai mempertanyakan sejauh mana efektifitas dakwah Islam bagi peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat baik secara individual maupun sosial kultural. Pertanyaan ini wajar, mengingat secara teoritis, dakwah Islam diyakini sebagai sistem rekayasa sosial yang paling berpengaruh mewarnai, mengontrol dan membentuk pola pikir dan perilaku seseorang dalam hidup kesehariannya.

Dakwah Islam bukanlah proses insidental, melainkan harus benar-benar di program secara sistematis, metodologis dan di evaluasi secara terus menerus. Dengan kata lain, sudah bukan waktunya dakwah dilakukan asal jalan, tanpa perencanaan yang matang, baik menyangkut materi maupun strategi yang digunakan. Sebab materi dan strategi dakwah yang kurang tepat justru akan memberikan *image* dan persepsi yang keliru tentang apa yang ingin disampaikan, sehingga dakwah sering kali tidak membawa perubahan apa-apa, padahal tujuan dakwah adalah untuk mengubah masyarakat sasaran dakwah kearah kehidupan yang lebih

prospektif lahiriyah maupun bathiniyah, merekonstruksi dan mengantarkan masyarakat sasaran dakwah dari ketertindasan ke arah pembebasan dari *status que* yang pengap menuju suatu orde Islami yang mencerahkan³.

Mengingat persoalan ini cukup strategis dalam wacana dakwah Islam, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan menelusuri lebih jauh mengenai Eksistensi Ormas Istiqomah Sabrang Ambulu Jember serta peranannya kepada masyarakat dalam pengembangan dakwah Islamiyah di Desa Sabrang Ambulu Jember.

Pengertian organisasi kemasyarakatan disini adalah organisasi yang dibentuk oleh anggota masyarakat (Warga Negara Republik Indonesia) secara sukarela atau atas dasar kesamaan kegiatan, profesi, fungsi, agama, dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, untuk berperan serta dalam pembagunan, dalam rangka mencapai tujuan nasional dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Ormas merupakan sarana untuk menyalurkan pendapat dan pikiran bagi anggota masyarakat guna meningkatkan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945⁴.

Organisasi Masyarakat (Ormas) seringkali digunakan masyarakat sebagai center kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial lainnya, Ormas juga dianggap sebagai wadah atau perkumpulan masyarakat dalam

³ Abbas Wijaya, *Berdakwah Pada Masyarakat Plural* (Jakarta, Gramedia, 2008). hal 41

⁴ Budiyo, *Dasar-Dasar Ilmu Tata Negara* (Jakarta: Erlangga 2003). hal 175

menjalankan aktifitas dan agenda-agenda keagamaan seperti peringatan hari-hari besar, tak terkecuali dibidang penyiaran agama yakni Dakwah Islamiyah, Ormas juga dianggap efektif dan praktis dalam proses menyebarkan agama Islam sesuai dengan guna dan manfaat didirikannya Ormas itu sendiri, sehingga proses dakwah Islamiyah bisa berkembang dan sesuai dengan harapan ummat Islam.

B. Fokus Penelitian

Dalam konteks penelitian, yang disebut masalah adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan, antara idealita dan realita, antara apa yang seharusnya dengan apa yang senyatanya, antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia⁵.

Kesenjangan dalam penelitian ini yaitu jarak menuju pencapaian Ormas Istiqomah untuk mengembangkan dakwah-dakwahnya kepada masyarakat Desa Sabrang dapat diterima dan diaplikasikan secara mudah, kegiatan ini sangat dibutuhkan karena kegiatannya meliputi kegiatan sosial keagamaan yang mampu menjadikan masyarakatnya menjadi insan yang lebih baik dari sebelumnya.

Sedangkan kenyataan atau realita yang dihadapi oleh penelitian ini sama dengan apa yang sedang terjadi, yaitu pengembangan dakwahnya masih diterima oleh masyarakat Desa Sabrang untuk dijadikan tuntunan menjadi insan yang lebih baik dengan saling rukun dan melaksanakan

⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. (Bandung: Alfabeta. 2005). hal 103

kegiatan sosial keagamaan dengan mengikuti kegiatan rutin Ormas Istiqomah tersebut.

Dalam skripsi penelitian ini, fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Ormas Istiqomah terhadap masyarakat di desa Sabrang Ambulu dalam mengembangkan dakwah islamiyah?
2. Bagaimana metode yang digunakan Ormas Istiqomah dalam mengembangkan dan menyebarkan dakwah islamiyah di desa Sabrang Ambulu?
3. Apa saja pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam Ormas Istiqomah Sabrang Ambulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, antara lain adalah :

1. Untuk mendeskripsikan eksistensi dan Peranan Ormas Istiqomah dalam mengembangkan dakwah islamiyah di desa Sabrang Ambulu Jember.
2. Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan Ormas Istiqomah dalam mengembangkan dan menyebarkan dakwah islamiyah di desa Sabrang Ambulu Jember.
3. Untuk mendeskripsikan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam Ormas Istiqomah desa Sabrang Ambulu Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan menjadi pendorong bagi peneliti lebih lanjut dalam upaya mengkaji dan mengembangkan metodologi dakwah

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri, selain sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I), juga dapat mengembangkan wawasan di bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah.
- b. Bagi objek yang diteliti, dalam hal ini “Ormas Istiqomah Sabrang Ambulu Jember, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan dakwah Islamiyah lebih lanjut.
- c. Bagi IAIN Jember, temuan dalam penelitian ini merupakan bentuk dedikasi dan kepedulian terhadap persoalan dakwah Islam yang dihadapi masyarakat.

E. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam sripsi penelitian ini secara teknis memiliki pengertian yang khas. Untuk memberikan arah serta menghindari timbulnya salah penafsiran dari isi, maksud dan substansi judul proposal skripsi ini, maka istilah-istilah tersebut perlu dijelaskan secara eksplisit sebagai berikut :

1. Eksistensi Ormas Istiqomah

Keberadaan kumpulan masyarakat Desa Sabrang dengan kegiatannya yang mengacu pada kegiatan sosial keagamaan dan sebagai kumpulan Masyarakat yang kegiatannya rutin dilaksanakan untuk menjadikan masyarakat menjadi insan yang lebih baik dari yang sebelumnya.

Ormas (organisasi Masyarakat) Istiqomah adalah organisasi yang dibentuk oleh anggota masyarakat Desa Sabrang yang kegiatannya mengacu pada kegiatan sosial keagamaan dan berkegiatan rutin untuk mewujudkan masyarakat Desa Sabrang menjadi insan yang lebih baik, dan nama Istiqomah merupakan nama yang ditetapkan oleh salah satu tokoh masyarakat pada tahun berdirinya berdasarkan hasil musyawarah dengan anggota disaat itu, nama istiqomah sengaja diambil dikarenakan banyak hal dan pertimbangan, diantaranya yaitu dengan nama Istiqomah masyarakat berharap bisa menjadi insan yang senantiasa disiplin dan terus menerus menjalankan ibadah dan menjauhi larangan Allah SWT.

Dalam kamus bahasa Indonesia, eksistensi diartikan sebagai keberadaan, artinya, eksistensi menjelaskan tentang penilaian ada atau tidak adanya pengaruh terhadap keberadaan seseorang tersebut, apabila orang lain menganggap kita mempunyai sebuah eksistensi, maka

keberadaan kita sudah dianggap dan dapat diperhitungkan oleh orang-orang di sekeliling kita⁶.

Eksistensi biasanya dijadikan sebagai acuan pembuktian diri bahwa kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dapat berguna dan mendapat nilai yang baik di mata orang lain, contoh di dalam lingkup sekolah misalnya, eksistensi seorang siswa yang rajin akan selalu diingat oleh pengajar dan lebih terlihat menonjol dibandingkan dengan siswa yang malas belajar, selain itu, eksistensi juga dianggap sebagai sebuah istilah yang bisa diapresiasi kepada seseorang yang sudah banyak memberi pengaruh positif kepada orang lain.

Pengertian Eksistensi Menurut Para Ahli

Plato salah satu tokoh yang berpendapat tentang eksistensi, menurutnya, eksistensi berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual, *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul, terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi empat pengertian.

Pertama, eksistensi adalah apa yang ada. Kedua, eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas. Ketiga, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, eksistensi adalah kesempurnaan⁷. bagi Plato, forma atau esensi lebih real daripada kalau berpartisipasi dalam materi, dengan

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka. 1997). p. 253

⁷ Lorens Bagus *Kamus Filsafat*. (Jakarta: Gramedia. 1996). p. 183-185

mengasimilasikan eksistensi kepada esensi, materi berasosiasi dengan bukan ada.

Aristoteles menggunakan perbedaan dualis. Ia mengasosiasikan eksistensi dengan materi yang berforma yaitu substansi seraya mengasosiasikan esensi dengan forma dan dengan unsur sebuah definisi yang benar.

Thomas Aquinas menganut komposisi rangkap esensi dan eksistensi, dalam komposisi pertama, materi yang berforma diidentikkan dengan esensi suatu hal, dalam komposisi yang kedua, eksistensi sebagai suatu karunia tambahan menerjemahkan esensi ke dalam aktualitas.

Pengertian Ormas (organisasi Masyarakat) adalah organisasi yang dibentuk oleh anggota masyarakat (warga Negara republik Indonesia) secara sukarela atau atas dasar kesamaan kegiatan, profesi, fungsi, agama, dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, untuk berperan serta dalam pembangunan, dalam rangka mencapai tujuan nasional dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Ormas merupakan sarana untuk menyalurkan pendapat dan pikiran bagi anggota masyarakat guna meningkatkan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945⁸.

⁸ Sumber: Budiyanto, *Dasar-Dasar Ilmu Tata Negara*, (Jakarta: Erlangga 2003). hal 175

Organisasi Masyarakat (Ormas) dapat pula diartikan sebagai perkumpulan yang dibentuk oleh sekelompok orang dengan tujuan tertentu yang umumnya untuk memenuhi kebutuhan di bidang sosial, budaya dan kemasyarakatan amat luas cakupannya.

Pada awalnya lembaga sosial terbentuk dari norma-norma yang dianggap penting dalam hidup bermasyarakat, terbentuknya lembaga sosial berawal dari individu yang saling membutuhkan, kemudian timbul aturan-aturan yang disebut dengan norma kemasyarakatan, lembaga sosial sering juga dikatakan sebagai pranata sosial.

Lembaga sosial merupakan tata cara yang telah diciptakan untuk mengatur hubungan antar manusia dalam sebuah wadah yang disebut dengan asosiasi, lembaga dengan Asosiasi memiliki hubungan yang sangat erat, namun memiliki pengertian yang berbeda, lembaga yang tidak mempunyai anggota tetap mempunyai pengikut dalam suatu kelompok yang disebut asosiasi, asosiasi merupakan perwujudan dari lembaga sosial dan memiliki seperangkat aturan, tata tertib, anggota dan tujuan yang jelas, dengan kata lain asosiasi memiliki wujud kongkret, sementara lembaga berwujud abstrak.

Dengan demikian, lembaga sosial ataupun organisasi kemasyarakatan merupakan serangkaian tata cara dan prosedur yang dibuat untuk mengatur hubungan antarmanusia dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, lembaga sosial terdapat dalam setiap masyarakat baik masyarakat sederhana maupun masyarakat modern.

Hampir semua ormas Islam yang muncul di dunia Islam dilatarbelakangi oleh faktor kebutuhan yang mendesak dalam bidang keagamaan, di antaranya adalah adanya penyimpangan yang dilakukan oleh umat Islam sendiri dari agama yang lurus (Islam) maupun serangan dari pihak luar yang berusaha mencemari pemikiran umat Islam dengan akidah-akidah sesat serta budaya yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, keterbelakangan umat Islam inilah yang mendorong para tokoh Muslim membentuk organisasi untuk menghimpun kekuatan demi mengembalikan umat Islam ke jalan yang lurus sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah⁹.

Muhammad Romli Idrus dalam bukunya “Pengantar Sejarah Ahlussunnah Wal-Jama'ah” menyebutkan peran Ormas yang sangat besar dan membagi peran-peran Ormas dalam Islam menjadi delapan bagian :

- 1) Melakukan pemurnian akidah umat Islam yang selama ini mengalami penyimpangan dan menjurus kepada kesyirikan yang dilakukan dengan menyebarkan kesadaran dan pemahaman tentang akidah Islam yang benar di tengah-tengah kaum Muslimin.
- 2) Membentengi umat Islam untuk tetap berpegang teguh pada *aqidah salimah* dengan ilmu syar'i yang mantap dari serangan musuh-musuh Islam yang ingin menghancurkan umat Islam lewat pemikiran mereka.

⁹ Ramli, Muhammad Idrus. *Pengantar Sejarah Ahlussunnah Wal-Jama'ah*. (Surabaya: Khalista 2011). hal 32

- 3) Membentengi umat Islam dari serangan kristenisasi. Yakni memantapkan keyakinan umat islam dalam agamanya sehingga bisa menjaga agamanya dari kekafiran.
- 4) Mengarahkan umat Islam kepada peningkatan keilmuan ummat agar mereka mampu membela Islam dan menjaga identitas keislaman dan akidah mereka secara benar.
- 5) Menyelamatkan umat Islam dari rencana-rencana penyebar aliran-aliran sesat dan menghadapi mereka dengan cara-cara yang legal dan berusaha menyingkap tujuan-tujuan mereka dan membedah kesalahan ideologi mereka.
- 6) Melakukan penyadaran kepada umat Islam mengenai bahaya dan kesalahan keyakinan aliran-aliran sesat itu serta mengungkapkannya kepada publik dengan argumen yang jelas dan atas dasar pemahaman dan ilmu yang benar.
- 7) Membentengi semua kalangan baik generasi muda wanita orang dewasa atau anak-anak yang menjadi incaran budaya-budaya pendatang yang mengajak orang kepada permisifme dan memberontak terhadap nilai-nilai akhlak yang luhur dan mendorong terjadinya kekerasan tindak kejahatan dan prilaku amoral lainnya.
- 8) Meningkatkan kualitas hidup umat Islam dalam bidang agama, pendidikan, ekonomi, social dan budaya.

Istiqomah sendiri menurut Taymiah adalah dalam mencintai dan beribadah kepada Allah SWT tanpa menoleh kanan kiri, dalam sebuah ayat Al-Qur'an, Allah berfirman yang artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan "Tuhan kami adalah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan : "Janganlah kamu takut dan janganlah kamu merasa sedih, dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (QS. Fushilat : 30)*

Selain itu dengan ditetapkannya Istiqomah sebagai icon organisasi masyarakat, ini diharapkan masyarakat bisa memperkuat iman dan tauhidnya dan tidak musyrik, sesuai dengan definisi Istiqomah menurut sayyidina Abu Bakar As-Shiddiq R.A yang mendefinisikan kata Istiqomah dengan tidak menyekutukan Allah SWT dari apapun.

2. Dalam Mengembangkan Dakwah Islamiyah

Perkembangan dakwah yang sudah berlarut-larut dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat Desa Sabrang dalam menerima penyampaian tausiah yang disampaikan oleh para da'i ketika kegiatan rutinitas berlangsung dan mengalami perubahan disetiap masanya karna perkembangan zaman yang diikuti oleh para da'i dan jamaah, disini dapat diterima dan diaplikasikan dengan mudah oleh para audien.

Pengembangan menurut WJS Purwodarminto dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengembangan adalah langkah-

langkah yang dilakukan seseorang untuk kemajuan dan peningkatan sesuatu¹⁰.

Sementara menurut Bahrul Ulum¹¹, pengembangan dalam konteks dakwah adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif, berbeda dari hal sebelumnya serta sengaja diusahakan secara terencana, sistematis dan metodologis untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam bidang dakwah Islam.

Sementara menurut Hozaini¹² pengembangan dakwah Islam adalah berbagai usaha untuk menciptakan suatu keadaan dakwah yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Dakwah secara bahasa kata dakwah berasal dari Bahasa Arab yang berarti “panggilan, ajakan atau seruan.” Dalam Ilmu Tata Bahasa Arab kata dakwah berbentuk *isim masdar* sedangkan bentuk *fiil-nya* (kata kerja) adalah “*da-a, yad’u* yang berarti “memanggil, mengajak atau menyeru” (Syukir, 1983 : 17). Sedangkan secara istilah, dakwah mengandung beberapa arti yang beragam, banyak ahli dakwah memberikan pengertian dakwah, tetapi sudut pandang mereka berbeda di dalam memberikan pengertian pada istilah tersebut.

¹⁰ WJS Purwodarminto, *Kamus besar bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 1991). hal 721

¹¹ Bahrul Ulum, *Pengembangan Dakwah Islam, antara idealita dan realita* (Jogjakarta : Indira Press, 2007). hal 126

¹² Hozaini Adzim, *Wacana Pengembangan Dakwah Islam*, (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2005). hal 38

Sehingga antara definisi menurut ahli yang satu dengan yang lain senantiasa terdapat perbedaan dan kesamaan. Adapun beberapa definisi dakwah yang diungkapkan para ahli dakwah, adalah sebagai berikut :

- 1) Dr. M. Quraish Shihab (2006 : 194) menjelaskan bahwa, da'wah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.
- 2) Dakwah menurut Asmuni Sukir (1983: 20) adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariat-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun akhirat.
- 3) Sedangkan dalam pandangan Drs. H.M. Arifin (1977 : 17) dakwah adalah kegiatan mengajak manusia baik dengan cara lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar dalam dirinya timbul pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama.
- 4) Amrullah Ahmad (1983: 17) mengatakan bahwa dakwah adalah mengadakan dan memberikan arah perubahan. Mengubah struktur masyarakat dan budaya dari kedhaliman ke arah keadilan,

kebodohan ke arah kemajuan/kecerdasan, kemiskinan ke arah kemakmuran, keterbelakangan ke arah kemajuan yang semuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat ke arah puncak kemanusiaan. Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mengajak manusia menjalankan ajaran-ajaran atau syari'at Islam yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan dengan tujuan supaya manusia dapat hidup dengan bahagia di dunia dan di akhirat.

- 5) Amrullah Achmad (1983: 6-7) berpendapat bahwa pada dasarnya ada dua pola pendefinisian dakwah. Pertama dakwah berarti tabligh, penyiaran dan penerangan agama. Pola kedua, dakwah diberi pengertian semua usaha dan upaya untuk merealisasikan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam terma agama, dakwah mengandung arti panggilan dari Allah dan Nabi Muhammad Saw untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mengamalkannya dalam segala segi kehidupan.
- 6) Nasrudin Latif, (2003: 23) berpendapat bahwa dakwah adalah setiap usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.

7) Ismail al-Faruqi (2003: 8-9) menambahkan bahwa dakwah Islam memihak pada kebenaran, (*al-haq*), ma'ruf karena kebenaran, al hak dan ma'ruf lah yang sesuai dengan fitrah manusia dan karena dalam fitrah itulah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan tugasnya untuk menyebarkan agama Islam sesuai dengan mu'jizat Al-Qur'an. Oleh karena itu hakekat dakwah adalah mengajak manusia kembali kepada hakikat fitri yaitu jalan Allah SWT.

Islamiyah sendiri berasal dari kata Islam, yang berarti sesuatu dengan sifat dan nilai-nilai islami, religi, atau apapun yang bersangkutan dengan aturan-aturan keislaman, baik itu aqidah, akhlaq, tasawwuf atau bahkan fiqh, intinya islamiyah ini merupakan suatu simbol tentang islam itu sendiri.

Dakwah Islamiyah memihak pada kebenaran; al-haq dan ma'ruf karena hal tersebut yang sesuai dengan fitrah manusia. Dakwah dalam prakteknya merujuk kepada fitrah manusia karena dalam fitrah itu ada kebenaran yang dengan begitu kebenaran akan hadir pada diri mad'u dan diterimanya dengan ketulusan. Maka, dalam dakwah tidak ada paksaan, tidak ada tipu muslihat, tidak ada pengkaburan kesadaran penciptaan prakondisi negatif lain yang dapat mendorong pada penerimaan dakwah secara paksa.

Jadi hakekat dakwah adalah mengajak manusia kembali kepada hakikat fitri yang tidak lain adalah jalan Allah serta mengajak manusia

kembali kepada fungsi dan tujuan hakiki keberadaannya dalam bentuk mengimani ajaran kebenaran dan mentransformasikan iman menjadi amal sholeh. (Sultan, 2003 : 56)

Di dalam proses kegiatan dakwah islamiyah terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kegiatan dakwah dapat berlangsung dengan baik, yaitu sebagai berikut :

1) Pelaksana dakwah/juru dakwah

Faktor ini merupakan kunci dakwah oleh karena ia bagaikan orang yang memegang alat dakwah. Di tangannya dakwah memperoleh keberhasilan atau kegagalan. Adapun dua hal yang perlu diperhatikan oleh juru dakwah dalam berdakwah yakni :

- a) Corak kemajemukan (*pluralitas*) masyarakat suatu bangsa adalah ke-bhinekaan dalam beberapa aspek kehidupan yang meliputi ideologi, sosio-kultural, agama, suku, bahasa, politik dan sebagainya.
- b) Adanya perubahan sosial (*sosial change*) di mana nilai-nilai kebudayaan dan agama cepat atau lambat harus dapat secara normatif kultural mengontrol dan menjiwai.

Corak kehidupan psikologis masyarakat modern dan yang belum modern. Semakin modern suatu kehidupan masyarakat maka semakin kompleks pula kehidupan psikologisnya dan semakin banyak menuntut sistem pendekatan yang bersifat antar ilmu dengan

dilatarbelakangi dengan prinsip-prinsip pandangan yang dalam dan luas. (Arifin, 2000: 2)

2) Sasaran dakwah

Sasaran atau objektifitas dakwah meliputi hal-hal sebagai berikut :

a) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi tingkat sosial ekonomi

b) Sasaran yang berupa kelompok masyarakat dilihat dari segi sosial-kultural

Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat pedesaan ataupun masyarakat perkotaan.

3) Lingkungan dakwah

Lokasi ataupun lingkungan dakwah adalah suatu yang besar pengaruhnya bagi perkembangan sasaran dakwah baik individu maupun kelompok serta kebudayaannya.

4) Media dakwah

Washilatut Al-da'wah atau yang sering kita sebut media dakwah adalah faktor yang menentukan kelancaran proses dakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang maksimal.

5) Tujuan dakwah

Tujuan dakwah adalah suatu faktor yang menjadi pedoman arah proses yang dikendalikan secara sistematis dan konsisten (Arifin, 2000: 67)

Namun dalam proses faktor-faktor tersebut diperlukan adanya sistem interaksi sosial yang terarah secara sistematis dan konsisten, sehingga terbentuk pada hubungan yang bersifat interaksional (saling mempengaruhi antar satu faktor dengan yang lainnya dalam konteks kebenaran). Salah satu naluri manusia adalah makhluk sosial dengan kecenderungan untuk hidup bermasyarakat.

Di dalam interaksional terjadi suatu proses belajar mengajak di antara manusia, di mana dalam proses dakwah merupakan permulaan yang fundamental bagi kesuksesan dakwah. Interaksional dapat terjadi dalam kelompok-kelompok sosial maupun dua orang atau dalam bentuk self-reaksi atau *self response*. (Arifin, 2000 : 2-3)

Perubahan sosial adalah perubahan dalam segi struktur dan hubungan sosial. Perubahan sosial bergerak melalui rekayasa sosial yang dimulai dari perubahan individual, baik dalam cara berfikir maupun bersikap. Dalam konteks dakwah, arah perubahan yang dituju adalah pembentukan *khairu ummah*.

Hal itu diawali dengan pembentukan *khairu bariyyah*, yaitu dengan mentransformasikan iman ke dalam amal shaleh, kemudian mengembangkan amal shaleh individual ke dalam amal shaleh sosial. Dalam pengertian tersebut di atas pembentukan ke arah *khairu ummat*, da'i (juru dakwah) dalam proses dakwahnya dapat dikatakan sebagai solusi atas problem-problem sosial yang dihadapi masyarakat, dalam konteks penegakan keadilan dan kebenaran. (Sulthon, 2003 : 135-138)

Menurut Jalaludin Rakhmat (1999: 48), ada tiga macam cara bagaimana Rasulullah Saw merekayasa umat yaitu :

1. *Al-Kitab*, yaitu mengembalikan umat manusia pada fitrah kemanusiaan dan nilai-nilai Ilahiyah.
2. *Al-Mizan*, yaitu mengembangkan argumentasi rasional dan akal sehat agar tercipta kejernihan pola pikir.
3. *Al-Hadid*, yaitu berusaha memiliki kekuasaan yang sepenuhnya digunakan untuk menegakkan keadilan sesuai perintah Allah SWT.

Dakwah Islamiyah adalah segala usaha atau aktifitas dengan lisan, tulisan atau perbuatan yang bersifat menyeru atau mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan dengan cara beriman dan menta'ati Allah swt sesuai dengan aqidah, syariah dan akhlaq Islamiyah¹³

Dakwah merupakan satu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Apabila ditinjau dari segi pendekatan system (*system approach*), tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah. Di mana antara unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, saling mempengaruhi, dan saling berhubungan.

¹³ Muhammad Nasruddin, *Retorika Dakwah* (Jakarta, Tera Pustaka, 2004). hal 42

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan judul “Pengembangan Mutu Dakwah Islam” adalah langkah-langkah yang dilakukan seseorang atau lembaga untuk peningkatan mutu, kualitas, muatan, derajat kearah yang lebih baik di bidang dakwah Islam.

3. Di Desa Sabrang Ambulu Jember

Ormas Istiqomah yang kegiatannya meliputi kegiatan sosial keagamaan dan satu-satunya Ormas yang masih eksis di Desa Sabrang tersebut bertempat di Dusun Kebonsari, Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu dan Kabupaten Jember, salah satu Ormas yang masih eksis dengan kegiatan rutinitasnya untuk mengembangkan dakwah-dakwahnya dengan berbagai cara supaya tetap dapat menjadi Ormas yang dapat membantu masyarakat Dusun Kebonsari Desa Sabrang ini menjalankan ibadah kepada Allah SWT dengan kerukunan dan kebersamaan.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah diatur sebagai berikut :

Bab I, merupakan pendahuluan, Pada bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan kajian kepustakaan, terdiri dari dua pembahasan, *pertama*, tinjauan tentang penelitian terdahulu. Dan *kedua*,

kajian teori tentang konsep dakwah Islam, pengembangan mutu dakwah Islam dan aspek-aspek pengembangan mutu dakwah Islam.

Bab III, menyajikan tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, memuat penyajian data dan analisis, yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian dan pembahasan data serta pembahasan temuan penelitian.

Sedangkan Bab V, merupakan bab penutup atau bab terakhir dalam penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dengan melakukan langkah penelitian terdahulu ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Untuk memposisikan originalitas skripsi ini perlu dikemukakan beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan tema ini. Sebelumnya, kajian tentang pengembangan dakwah Islam telah banyak dilakukan oleh para peneliti dengan fokus kajian yang bermacam-macam.

Adapun beberapa penelitian yang membahas dan menyinggung tentang perkembangan atau pengembangan Dakwah Islamiyah terkait judul diatas sudah sering ditulis oleh berberapa peneliti, hanya saja ada perbedaan mendasar dengan apa yang kami teliti, diantaranya terkait permasalahan objektivitas, (objek atau tujuan yang diteliti) subjektivitas (Subjek peneliti ataupun pelaku yang melakukan penelitian) ataupun poin-poin (Hasil yang didapatkan dalam penelitian) yang sekiranya belum spesifik dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya, dan diantara penelitian terkait judul diatas diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh :

Awalul Muttaqin, dengan judul penelitian Pengembangan Mutu Dakwah Islam di Pondok Pesatren Al-Amin Ambulu Jember (priode

2013/2014), Skripsi di IAIN Jember tahun 2014 ini menghasilkan beberapa temuan, diantaranya :

1. Bahwa pengembangan SDM da'i di Pesantren Al-Amin Ambulu tahun 2014 adalah dilakukan dengan dua cara, yakni pembinaan internal lewat majelis dakwah santri yang diadakan setiap malam kamis, malam senin dan malam rabu, dan pembinaan eksternal dengan cara mengikut sertakan santri ke berbagai even lomba khitobah baik tingkat kabupaten jember maupun tingkat propinsi Jawa Timur.
2. Bahwa pengembangan Kurikulum dakwah di Pesantren Al-Amin Ambulu Jember tahun 2014 adalah dilakukan dengan mengacu pada prinsip dasar yang meliputi prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktisitas, efektifitas dan efisiensi.
3. Bahwa pengembangan sarana prasarana dakwah di Pesantren Al-Amin Ambulu Jember tahun 2014 adalah dilakukan dengan tiga cara, pertama dengan memaksimalkan anggaran pengembangan tahunan, kedua, dengan mengajukan proposal permohonan pengembangan sarana kepada pihak-pihak terkait, ketiga, dengan menyelenggarakan even-even strategis yang dapat mendatangkan masukan dana yang pelaksanaannya dikolaborasikan dengan pihak-pihak lain.

Kesimpulan secara umum pengembangan mutu dakwah di Pesantren Al-Amin Ambulu Jember tahun 2014 adalah dilakukan

dengan program komprehensif, meliputi aspek manajerial, aspek kurikulum dakwah, aspek juru dakwah dan sasaran dakwah serta aspek sarana dan prasarana, termasuk juga dengan cara melakukan study banding pada beberapa lembaga dakwah dan pesantren yang sudah maju.

Penelitian yang ke dua adalah penelitian yang ditulis oleh I Wayan Putra Widia Sukma dengan judul Eksistensi Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Dalam Partai Politik Di Kecamatan Sukawati (periode 2012-2013), dalam penelitian ini secara garis besar menyatakan bahwa kedekatan organisasi kemasyarakatan (Ormas) memang terlihat ada dengan partai politik tertentu. Kedekatan Ormas dengan salah satu partai politik juga di karenakan beberapa dari anggota Ormas ikut di dalam partai politik tersebut. keterlibatan antara Ormas dengan partai politik tersebut baru terlihat hanya dalam bentuk kegiatan partai politik yang dilaksanakan secara langsung dengan mengundang anggota Ormas tersebut dalam kegiatan partai politik dengan menggunakan seragam organisasi kemasyarakatannya. Adapun hasil dari penelitian ini adalah:

1. Dewasa ini organisasi kemasyarakatan (Ormas) dapat dikatakan sebagai perusahaan atau usaha yang menjanjikan khususnya bagi anggota partai politik atau partainya untuk memperoleh suatu dukungan dan membantu aktifitas partai politik meskipun

organisasi kemasyarakatan tersebut bukanlah sayap dari partai politik.

2. Aktifitasnya organisasi kemasyarakatan (Ormas) sudah menunjukkan beberapa kegiatan yang mengarah pada kegiatan sosial dan melibatkan beberapa anggota Ormas yang ada, akan tetapi aktifitas lainnya masih terlihatnya Ormas ikut serta dalam kegiatan partai politik yang membuat keberadaan Ormas semakin tidak diperhatikan oleh masyarakat sehingga mulai terlihatnya pasang surutnya aktifitas Ormas dalam kegiatan sosial.
3. Kurangnya bentuk kesadaran dari anggota organisasi kemasyarakatan (Ormas) untuk melakukan bentuk sosialisasi kepada masyarakat justru menjadikan Ormas hanyalah sebagai tempat usaha yang memberikan peluang dan kesempatan bagi pihak-pihak terkait yang memerlukan jasa keberadaan Ormas untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Seperti dalam hal politik, dimana keberadaan Ormas menjadi kendaraan bagi anggota partai politik.
4. Kesempatan untuk berkumpul bersama haruslah dapat dimanfaatkan dengan baik dan sejalan dengan UU Nomor 8 Tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan (Ormas) untuk menunjukkan bentuk partisipasinya kepada masyarakat. Dan tidak menunjukkan bentuk lainnya yang mengarahkan masyarakat umum kedalam berpolitik praktis bahkan jika Ormas hanya dijadikan

sebagai jasa tertentu terlebih dalam hal politik yang hanya menguntungkan perseorangan

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan empiris. Penelitian ini berupaya untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena atau gejala yang terjadi. Pengertian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulis atau lisan dari perilaku yang diamati.

B. Kajian Teori

1. Pengertian, Materi dan Metode Dakwah

Dakwah Islam bukan hanya serangkaian kata yang diulang-ulang atau pidato agitatif (berapi-api) yang memukau. Juga bukan serentetan filsafat pemikiran yang menerawang, namun tidak pernah melahirkan satu realita pun dalam kehidupan. Tapi dakwah Islam adalah dakwah yang bersifat amaliah yang mewujudkan sosok gerakan keteladanan yang menjanjikan satu jaminan kepercayaan kepada umat manusia tentang apa yang didambakan jiwa dan apa yang dipandang oleh akal dan rohani mereka sebagai ketenteraman dan ketenangan batin, petunjuk dan nilai kebenaran serta kebaikan dalam realita kehidupan¹.

Secara bahasa dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk masdar dari kata : da'a – yad'u – da'watan, yang dalam Al-

¹ E Koswara, Dira Salam, Alfin Ruzhendi, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. (Bandung, PT Refika Aditama, 2009). hal 39

Qur'an memiliki beberapa arti, antara lain : berdoa atau memohon kepada Allah (Qs. 2 : 186), memanggil dengan suara lantang (Qs. 30 :25), mendorong seseorang untuk memeluk keyakinan tertentu, terutama jika *dimuta'addikan* dengan huruf Jarr ila (Qs. 2 : 221), selain itu dakwah juga berarti seruan, ajakan, panggilan atau jamuan. Dengan demikian dapat disebutkan bahwa secara bahasa dakwah berarti proses penyampaian pesan pesan berupa ajakan, seruan kepada seseorang atau masyarakat agar melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan²

Ada pula yang menyatakan bahwa arti literal dakwah adalah berseru atau memanggil dengan suara agak keras (*an-nidā' ma'araf' ash-shout*), atau memotivasi orang untuk mengerjakan sesuatu atau meninggalkannya (*al-hass 'alā fi'l asy-syai' au tarkihi*)³

Sedangkan menurut istilah banyak ahli yang memberikan definisi antara lain : Abdul Fath Al-Bayanuni menyebutkan Dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah swt yang benar dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik. Dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan agama islam kepada seluruh umat manusia dan mempraktekkannya dalam kehidupan nyata.⁴

² Mudaffar Yunus, *Efektifitas Pendekatan dakwah dalam pemberdayaan Masyarakat terbelakang*. (Jakarta, Pesona Pustaka, 2006). hal 17

³ Hasan Basri, *Dakwah Islam : Dulu dan Kini*. (Jogjakarta, Pustaka Pena, 2009). hal 66

⁴ Abdul Fath Al-Bayanuni, *Ilmu Dakwah*. (Bandung, Topika Press, 2008). hal 12

Syekh Muhammad Al-Khadir Husaini menegaskan Dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk, serta menyuruh kepada kebaikan dan melarang pada kemunkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dakwah adalah suatu aktifitas yang mendorong manusia agar memeluk agama islam melalui cara yang bijaksana. Dengan materi ajaran Islam, agar mereka mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat⁵.

Andi Sulthon⁶, mendefinisikan dakwah adalah usaha yang mengajak untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan tuntunan kebenaran.

Sementara menurut Nasruddin, Dakwah Islam adalah segala usaha atau aktifitas dengan lisan, tulisan atau perbuatan yang bersifat menyeru atau mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan dengan cara beriman dan menta'ati Allah swt sesuai dengan aqidah, syariah dan akhlaq Islamiyah⁷.

Beberapa pakar lainnya yang juga mendefinisikan dakwah islam adalah sebagai berikut :

- a. Toha Yahya Umar, memandang dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai

⁵ Syekh Muhammad Al-Khadir Husaini, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. (Jakarta, Gema Insani Press, 2005). hal 25

⁶ Andi Sulthon, *Kapita selecta dakwah islam*. (Jogjakarta, Tiara wacana. 2005). hal 98

⁷ Muhammad Nasruddin, *Retorika Dakwah* (Jakarta, Tera Pustaka, 2004). hal 49

dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia akherat.

- b. Farid Ma'ruf Noor, mendefinisikan dakwah sebagai suatu perjuangan hidup untuk menegakkan dan menjunjung tinggi undang-undang Ilahi dalam seluruh aspek kehidupan manusia dan masyarakat sehingga ajaran Islam menjadi *shibghah* yang mendasari, menjiwai, dan mewarnai seluruh sikap dan tingkah laku dalam hidup dan kehidupannya.
- c. Amin Rais, menyatakan dakwah adalah gerakan simultan dalam berbagai bidang kehidupan untuk mengubah *status quo* agar nilai-nilai Islam memperoleh kesempatan untuk tumbuh subur demi kebahagiaan seluruh umat manusia.
- d. Syekh Ali Mahfud mengartikan dakwah Islam sebagai memotivasi manusia agar melakukan kebaikan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.
- e. Amrullah Ahmad menyebutkan bahwa dakwah Islam merupakan aktualisasi Imani (Teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kegiatan individual dan sosio kultural

dalam rangka mengesahkan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan cara tertentu.

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa definisi di atas paling tidak dapat diambil kesimpulan tentang dakwah, yaitu: Dakwah itu adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana.

Usaha dakwah itu adalah untuk memperbaiki situasi yang lebih baik dengan mengajak manusia untuk selalu ke jalan Allah. Proses penyelenggaraan itu adalah untuk mencapai tujuan yang bahagia dan sejahtera, baik di dunia maupun akhirat.

Dalam kaitannya dengan hal di atas, Abdul Fath Al-Bayanuni dalam bukunya “Ilmu Dakwah” menjelaskan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan secara seksama, agar dakwah dapat dilaksanakan dengan baik.

➤ *Pertama*, dakwah sering disalah artikan sebagai pesan yang datang dari luar, pemahaman ini akan membawa konsekuensi kesalahlangkahan dakwah, baik dalam formulasi pendekatan atau metodologis, maupun formulasi pesan dakwahnya. Karena dakwah dianggap dari luar, maka langkah pendekatan lebih diwarnai dengan pendekatan *interventif*, dan para da'i lebih mendudukan diri sebagai orang asing, tidak terkait dengan apa yang dirasakan dan dibutuhkan oleh masyarakat.

- *Kedua*, dakwah sering diartikan menjadi sekadar ceramah dalam arti sempit. Kesalahan ini sebenarnya sudah sering diungkapkan, akan tetapi dalam pelaksanaannya tetap saja terjadi penciutan makna, sehingga orientasi dakwah sering pada hal-hal yang bersifat rohani saja. Istilah “dakwah pembangunan” adalah contoh yang menggambarkan seolah-olah ada dakwah yang tidak membangun atau dalam makna lain, dakwah yang pesan-pesannya penuh dengan tipuan sponsor.
- *Ketiga*, masyarakat yang dijadikan sasaran dakwah sering dianggap masyarakat yang *vacum* ataupun *steril*, padahal dakwah sekarang ini berhadapan dengan satu *setting* masyarakat dengan beragam corak dan keadaannya, dengan berbagai persoalannya, masyarakat yang serba nilai dan majemuk dalam tata kehidupannya, masyarakat yang berubah dengan cepatnya, yang mengarah pada masyarakat fungsional, masyarakat teknologis, masyarakat saintifik dan masyarakat terbuka.
- *Keempat*, Sudah menjadi tugas manusia untuk menyampaikan saja (Qs. al-Ghaasyiah:21-22), sedangkan masalah hasil akhir dari kegiatan dakwah diserahkan sepenuhnya kepada Allah swt. Ia sajalah yang mampu memberikan hidayah dan taufik-Nya kepada manusia, Rasulullah saw sendiripun tidak mampu

memberikan hidayahnya kepada orang yang dicintainya (Qs. Al-Qashash : 56). Akan tetapi, sikap ini tidaklah berarti menafikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan dakwah yang dilakukan. Dakwah, jika ingin berhasil dengan baik, haruslah memenuhi prinsip-prinsip manajerial yang terarah dan terpadu, dan inilah mungkin salah satu maksud hadis Nabi, “*Sesungguhnya Allah sangat mencintai jika salah seorang di antara kamu beramal, amalnya itu dituntaskan.*” (HR Thabrani). Karena itu, sudah tidak pada tempatnya lagi kalau kita tetap mempertahankan kegiatan dakwah yang asal-asalan.

- *Kelima*, secara konseptual Allah swt akan menjamin kemenangan hak para pendakwah, karena yang *hak* jelas akan mengalahkan yang *bathil* (Qs. al-Isra' : 81). Akan tetapi, sering dilupakan bahwa untuk berlakunya sunatullah yang lain, yaitu kesungguhan (Qs. ar-Ra'd: 11). Hal ini berkaitan erat dengan cara bagaimana dakwah tersebut dilakukan, yaitu dengan *al-Hikmah, mau'idzatil hasanan, dan mujadalah billatii hiya ahsan* (Qs. an-Nahl: 125).

Berbicara tentang dakwah adalah berbicara tentang komunikasi, karena komunikasi adalah kegiatan informatif, yakni agar orang lain mengerti, mengetahui dan kegiatan persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan,

melakukan suatu faham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan atau perbuatan dan lain-lain. Keduanya (dakwah dan komunikasi) merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan.

Dakwah adalah komunikasi, akan tetapi komunikasi belum tentu dakwah, adapun yang membedakannya adalah terletak pada isi dan orientasi pada kegiatan dakwah dan kegiatan komunikasi. Pada komunikasi isi pesannya umum bisa juga berupa ajaran agama, sementara orientasi pesannya adalah pada pencapaian tujuan dari komunikasi itu sendiri, yaitu munculnya efek dan hasil yang berupa perubahan pada sasaran.

Sedangkan pada dakwah isi pesannya jelas berupa ajaran Islam dan orientasinya adalah penggunaan metode yang benar menurut ukuran Islam. Dakwah merupakan komunikasi ajaran-ajaran Islam dari seorang da'i kepada ummat manusia dikarenakan didalamnya terjadi proses komunikasi.

Dari berbagai definisi yang disampaikan para ahli diatas, dapat ditarik benang merah bahwa dakwah adalah kegiatan atau usaha memanggil orang muslim maupun non muslim. dengan cara yang bijaksana, melalui penyampaian ajaran islam, untuk dipraktekkan dalam kehidupan nyata agar bisa hidup damai di dunia dan bahagia di akhirat.

Dari rumusan diatas, maka konsep dakwah tidak jauh keluar dari salah satu unsur berikut, yakni : model dakwah, materi

dakwah, prinsip, strategi atau metode dakwah, tujuan dakwah, pelaksana dakwah serta segmentasi atau sasaran dakwah.

Adapun yang termasuk materi dakwah Islam secara umum adalah keseluruhan dari ajaran Islam yang terdapat dalam kitab sucinya yang meliputi bidang aqidah, syariah dan akhlaq.

Menurut Toto Tasmara terdapat dua hal yang mendasar dalam materi dakwah, pertama, sifat materi itu sendiri dan kedua, proses pengembangan materi selanjutnya, baginya sifat materi dakwah setidaknya harus memperhatikan minimal dua hal:

- *Pertama*, berakar dan merujuk pada sumber utamanya, yakni kitab suci dan tidak sekedar mengandalkan improvisasi atau kreasi fikir semata, hal tersebut supaya ada pijakan yang kokoh dalam mengemukakan sebuah hujjah.
- *Kedua*, materi dakwah hendaknya bersifat aktual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat sehingga materi dakwah yang disampaikan memiliki nilai tambah dan nilai manfaat yang kongkrit bagi komunitas sasaran dakwah yang majemuk⁸.

Dalam prakteknya, diantara para da'i didalam menyampaikan dakwahnya biasanya memiliki pola, gaya dan karakteristik tersendiri yang berbeda satu sama lainnya, karena itu metode dakwah yang dikembangkan mereka sangat beragam tergantung

⁸ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah. Gaya Media* (Jakarta, Pratama. Press, 2007). hal 29

pada konstruk dan gaya yang dipilihnya sesuai kreatifitasnya masing masing.

Kendati demikian bagi Farid Ma'ruf Noor⁹ karena yang dimaksud dengan metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan seorang da'i dalam mensosialisasikan materi dakwah kepada objek sasaran dakwah guna mencapai tujuan dan target dakwah.

Maka dalam Islam metode penyampaian materi dakwah hendaknya mengacu pada prinsip dasar yang telah ditetapkan Al-Qur'an, misalnya Qs. 16 : 125 yang menegaskan :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (Qs. 16 : 125).*

Ringkasnya, terdapat empat prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam metode penyampaian materi dakwah, yakni: dengan hikmah yang bijaksana, dengan nasehat yang baik dan memukau, serta dengan mujadalah yang argumentative, logis dan tak terbantahkan.

⁹ Farid Ma'ruf Noor. *Dinamika dan Akhlak Dakwah* (Surabaya : Bina Ilmu, 1981). hal 29

Sementara Andi Sulthon¹⁰ menjelaskan secara lebih luas bahwa terdapat beberapa metode yang perlu dikembangkan oleh seorang da'i, agar tujuan dakwah dapat berhasil dengan efektif, antara lain :

- 1) Seorang da'i harus menggunakan pendekatan elastis. Maksudnya materinya tidak memberatkan, bahasanya mudah dicerna, metodenya variatif dan tidak monoton, bila perlu ada humor untuk sekedar penyegaran.
- 2) Jangan mengungkap hal-hal yang kontroversial, seperti kecaman atau fitnah.
- 3) Seorang da'i ibarat dokter, ia dokter agama, dokter hati, karenanya ia mengobati sesuai jenis penyakit yang diderita umatnya, dia memberikan sesuatu sesuai kebutuhan umatnya.
- 4) Memilih kata yang halus dan sejuk, meskipun efeknya akan keras.
- 5) Memberikan banyak kisah, contoh dan perumpamaan yang merupakan realitas dari kehidupan riil para jamaah.

Ada juga yang membagi metode dakwah menjadi dua golongan, yaitu : pertama, cara tradisional (da'i aktif dan mendominasi situasi sedangkan mad'u pasif hanya mendengarkan dan memperhatikan) apa yang disampaikan juru dakwah. kedua,

¹⁰ Andi Sulthon, *Kapita selecta dakwah islam*. (Jogjakarta, Tiara wacana. 2005). hal 120

cara modern (dimana terjadi komunikasi dua arah, seperti forum dialog, diskusi, tanya jawab, dan lain lain).

Sedangkan dalam pandangan Didin Hafiluddin, dari cara penyampaian, metode dakwah terbagi menjadi :

- *Pertama*, dakwah dengan lisan. Yang termasuk dalam bentuk ini, antara lain : Khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, nasehat, dsb. Kesemuanya itu dilaksanakan dengan menggunakan syarat yang diucapkan dengan lisan. Bentuk lisan inilah biasanya yang paling banyak digunakan dalam dakwah tradisional.
- *Kedua*, dakwah dengan qolam. Dakwah model ini berbentuk tulisan diberbagai tempat dan media, misalnya di surat kabar, majalah, selebaran, buletin, famplet, buku. dll. Model ini lebih awet dan tahan lama, bisa dibaca dari generasi yang satu ke generasi yang lain.
- *Ketiga*, Dakwah dengan audio visual. Yakni suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang indra penglihatan dan pendengaran, berbentuk : Film, sandiwara, ketoprak, radio, televisi, wayang, dsb. *Keempat*, dakwah bil hal. Yang termasuk dalam bentuk ini antara lain adalah : Prilaku atau sikap, home visit, darma wisata, rekreasi, demonstrasi, dan semacamnya¹¹.

¹¹ Didin Hafiluddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta, Gema Insani Press, 2000). hal 69

2. Prinsip dan Tujuan Dakwah

Ahmad Amrulloh menyebutkan bahwa prinsip dakwah Islam meliputi :

- *Pertama*, Ia memandang manusia sebagai totalitas yang memiliki kompleksitas dimensi yang harus diakomodir dan dikembangkan secara keseluruhan, sebab inti dari dakwah Islam adalah pengakuan akan pluralitas, heterogenitas dan keragaman manusia, baik ideologi, paradigma, pola pikir, etnis, ras, budaya, nilai-nilai tradisi dan sebagainya.
- *Kedua*, dakwah Islam menjunjung tinggi prinsip saling menguatkan dan saling melengkapi, karena itu ia mengakomodir semua kebutuhan masyarakat yang bersifat intelektual, spiritual, material, emosional, etika, estetika, sosial, ekonomi dan transidental dari semua masyarakat.
- *Ketiga*, dakwah Islam menghendaki kemudahan layanan dakwah sehingga dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat dan seluruh proses dakwah diorientasikan bagi terciptanya kebebasan dan perdamaian sesama manusia¹².

Secara panjang lebar Hasmy menyebutkan prinsip dakwah Islam sebagai berikut :

- *Pertama*, Ilmu, (yaitu) ilmu tentang apa yang akan didakwahkan. Maka seorang yang jahil (bodoh) tidak layak

¹² Ahmad Amrulloh, *Dakwah dan Perubahan sosial* (Yogyakarta : Prima Duta, 1983). hal 27

untuk menjadi da'i. Allah berfirman kepada Nabi-Nya
*“Katakanlah (wahai Muhammad) inilah jalanku, (yaitu) saya
 berdakwah ke jalan Allah di atas Bashîrah, (ini adalah
 jalan)ku dan orang-orang yang mengikutiku. Maha Suci Allah,
 dan aku tidak termasuk kaum musyrikin.” (Qs.Yusuf : 108)*

- *Kedua, Amal, (yaitu) mengamalkan apa yang ia dakwahkan. Sehingga ia menjadi qudwah hasanah (teladan yang baik), perbuatannya selaras dengan ucapannya, Allah juga berfirman :
 “Siapakah yang lebih baik ucapannya dibandingkan orang yang berdakwah ke jalan Allah dan beramal shalih?” (Qs. Fush-shilat : 33).*
- *Ketiga, Ikhlâsh, yaitu dakwah dilakukan karena mengharap wajah Allah .Tidak dimaksudkan karena riya`, tidak karena sum'ah, tidak karena mencari kedudukan yang tinggi, tidak karena kepemimpinan, tidak pula karena ambisi-ambisi duniawi. Apabila dakwah terkotori oleh perkara-perkara tersebut, maka tidak lagi menjadi dakwah ilallâh (ke jalan Allah), namun menjadi dakwah kepada dirinya sendiri yaitu untuk memenuhi maksud dan tujuannya. Sebagaimana Allah memberitakan tentang para nabi-Nya, bahwa mereka berkata kepada kaumnya :
 “Wahai kaumku, aku tidak meminta kepada kalian atas dakwahku ini upah/bayaran.” (Qs.Hud : 51).*

➤ *Keempat*, Memulai dari permasalahan terpenting kemudian yang penting. Yaitu dakwah pertama kali adalah untuk memperbaiki aqidah, dengan memerintahkan untuk ikhlash (memurnikan) ibadah hanya kepada Allah dan melarang dari kesyirikan. Kemudian setelah itu memerintahkan untuk menegakkan shalat, membayar zakat, dan mengerjakan kewajiban-kewajiban serta menjauhi larangan-larangan. Sebagaimana yang demikian itu merupakan tharîqah (metode) para rasul semuanya. Hal ini sebagaimana firman Allah :
“Sesungguhnya telah Kami utus kepada setiap umat seorang rasul (tugas utamanya adalah menyeru) bahwa ‘beribadahkan kalian hanya kepada Allah dan jauhilah oleh kalian thâghûl’.”

(Qs. An-Nahl : 36)

➤ *Kelima*, Sabar atas segala resiko yang didapat di jalan dakwah kepada (agama) Allah. Baik berupa kesulitan maupun gangguan manusia. Karena jalan dakwah bukan jalan yang terbentang penuh bunga, namun jalan tersebut diliputi dengan kesulitan dan penuh resiko. Sebaik-baik teladan dalam hal ini adalah para rasul shalawâtullâh wa salâmuhu ‘alâhi, ketika mereka harus menghadapi berbagai gangguan dan ejekan kaumnya. *“Dan sungguh telah diejek beberapa rasul sebelum kamu, maka turunlah kepada orang-orang yang*

mencemoohkan di antara mereka itu balasan (azdab) atas ejekan yang mereka lakukan.” (Qs. Al-An’am : 10).

Dari berbagai prinsip di atas diharapkan dakwah Islam dapat menyediakan ruang yang seluas luasnya bagi kesetaraan masyarakat sasaran dakwah di semua lapisan melampaui sekat geografis, etnis, budaya, ideologi, usia, status sosial dan gender.

Sementara tujuan dakwah Islam dalam arti yang umum adalah menegakkan ajaran agama dan kemanusiaan dalam kehidupan masyarakat secara demokratis, sehingga terwujud tatanan masyarakat agamis, terbebas dari keterbelakangan sekaligus merubah status quo menuju suatu orde yang Islami demi kebahagiaan seluruh umat manusia duniawi ukhrawi.

Tujuan dakwah, yaitu mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi orang yang baik.

Menjadi orang baik itu berarti menyelamatkan orang itu dari kesesatan, dari kebodohan, dari kemiskinan dan keterbelakangan. Oleh karena itu dakwah bukan kegiatan mencari pengikut, tetapi kegiatan mempertemukan fitrah manusia atau

menyadarkan orang yang didakwahi tentang perlunya berperilaku baik¹³.

Abd. Rosyad Sholeh menyebutkan tujuan utama dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhoi Allah swt. Tujuan dakwah atau kegiatan dakwah dan penerangan agama tak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang agama¹⁴.

Sedangkan dalam arti khusus, tujuan dakwah dapat dibedakan menjadi tiga yakni :

1. Dari segi objek

- Tujuan perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang kaffah. Kokoh aqidah konsisten syariah dan berakhlakul karimah.
- Tujuan untuk keluarga, adalah terbentuknya keluarga yang sakinah, penuh dengan mawaddah warahmah.
- Tujuan untuk masyarakat, adalah terwujudnya tatanan masyarakat yang *baldhotun toyibatun wa robbun ghofur*.

¹³ Abu Bakar Aceh, *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam* (Semarang: Ramadani, 1999). hal 6

¹⁴ Abd. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam* (Yogyakarta, Pustaka Mulia, 2009). hal 81

- Tujuan kemanusiaan, adalah terwujudnya manusia yang berdaya, terbebas dari berbagai bentuk ketidak berdayaan dan keterbelakangan.

2. Dari segi orientasi.

- Tujuan aqidah, yaitu tertanamnya aqidah yang mantap dan tak tergoyahkan.
- Tujuan hukum syariah, yaitu konsistensi ketaatan terhadap hukum yang berlaku.
- Tujuan akhlaq, yaitu terbentuknya kepribadian yang berakhlakul karimah.

3. Dari segi substansi.

- Tujuan kemaslahatan
- Tujuan kemanusiaan
- Tujuan pembebasan

3. Konsep Pengembangan Dakwah

Pengembangan dakwah Islam adalah perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari sebelumnya serta sengaja diusahakan secara terencana, sistematis dan metodologis untuk meningkatkan mutu dakwah agar relevan dengan tuntutan zaman¹⁵. Sementara Dauly menyebutkan pengembangan dakwah islam adalah langkah inovasi yang dilakukan secara terencana, sistematis dan metodologis untuk meningkatkan, membangkitkan, menjernihkan,

¹⁵ Abbas Wijaya. *Berdakwah pada masyarakat plural*. (Jakarta, Gramedia, 2008). hal 122

merevitalisir, memodifikasi dan menyempurnakan proses dakwah kepada sasaran dakwah dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai perintah Allah dan RasulNya¹⁶

Dalam prinsip ajaran Islam, segala sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan melainkan harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur dan proses-prosesnya juga harus diikuti dengan tertib.

Dalam pandangan Islam, Allah swt tidak akan merubah kondisi suatu kaum, kecuali kaum itu sendiri yang berinisiatif untuk merubahnya sendiri, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*

Sebagaimana disinggung sebelumnya bahwa sebagai proses yang berkesinambungan, dakwah Islam bukanlah proses insidental, melainkan harus benar-benar di program sistematis, metodologis dan di evaluasi secara terus-menerus. Dengan kata lain, sudah bukan waktunya dakwah dilakukan asal jalan, tanpa perencanaan

¹⁶ Dauly. *Dakwah Islam dakwah bijak*. (Jakarta, Majalah At tanwir, edisi IX Vol II, 2005). hal 42

yang matang, baik menyangkut materi maupun strategi yang digunakan.

Materi dan strategi dakwah yang kurang tepat justru akan memberikan image dan persepsi yang keliru tentang apa yang ingin disampaikan, sehingga dakwah sering kali tidak membawa perubahan apa-apa, padahal tujuan dakwah adalah untuk mengubah masyarakat sasaran dakwah kearah kehidupan yang lebih prospektif lahiriyah maupun bathiniyah, merekonstruksi dan mengantarkan masyarakat sasaran dakwah dari ketertindasan ke arah pembebasan dari status que yang pengap menuju suatu orde islami yang mencerahkan.

Dalam manajemen dakwah perlu dilakukan secara sistematis menyangkut: *Planning* (perencanaan) yang didasarkan pada analisis kebutuhan, *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (aktualisasi dan implementasi), *controlling* (pengawasan) dan *evaluating* (evaluasi dan perbaikan).

Menurut Muhammad Amin¹⁷, terdapat beberapa langkah dakwah yang perlu dilakukan seorang juru dakwah sebelum yang bersangkutan melakukan aktifitas dakwah, antara lain :

1. Memetakan secara jelas dan akurat sasaran sasaran ideal.

Artinya sebagai langkah awal dalam berdakwah, terlebih dahulu harus diperjelas sasaran apa yang ingin dicapai, kondisi

¹⁷ Muhammad Amin. *Managemen Dakwah Modern* (Jakarta, cahaya Press, 2008). hal 69

umat yang bagaimana yang diinginkan, baik dalam wujudnya sebagai individu maupun sebagai suatu komunitas sosial.

2. Merumuskan masalah pokok yang dihadapi umat islam. Sebab tujuan dakwah yang paling pragmatis adalah selain untuk menyampaikan kritik sosial terhadap berbagai penyimpangan yang terjadi dimasyarakat, juga untuk memberikan solusi yang bersifat terapiotik atas sejumlah problem hidup yang dihadapi masyarakat sasaran dakwah. Oleh karena itu study identifikasi problematika dan analisis kebutuhan masyarakat sasaran dakwah, sebelumnya harus dilakukan secara tepat. Sebab bisa jadi sangat berbeda antara problem dan kebutuhan yang dihadapi komunitas masyarakat pada lingkungan tertentu dengan lingkungan yang lain. Ini sangat urgen untuk menentukan langkah selanjutnya yakni materi dan metode apa yang cocok dan relevan untuk diterapkan.
3. Merumuskan materi dakwah dengan tepat. Materi dakwah yang hendak disampaikan harus disesuaikan dengan tingkat situasi kondisi jamaah. Hal ini penting agar tujuan dakwah dapat dicapai secara efektif dan optimal.
4. Melakukan evaluasi. Setiap pelaksanaan dakwah perlu ada evaluasi untuk mengukur secara cermat kelebihan dan kelemahan yang dihasilkan. Kelebihannya terus ditingkatkan dan kelemahannya perlu diperbaiki agar tidak terulang pada

kesempatan yang lain, dan hal tersebut harus dilakukan secara kontinuo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Sesuai dengan hakekat dan sifat permasalahan yang hendak dikaji, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni sebuah pendekatan yang dilandasi oleh filsafat fenomenologi untuk mengungkap data-data deskriptif dari informan baik lisan maupun tulisan tentang apa yang mereka lakukan, alami dan rasakan mengenai fokus penelitian, sehingga desain penelitian yang dikembangkan merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur (*elastis*) terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatannya¹. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Pendekatan kualitatif juga dimaksudkan untuk memotret sebuah peristiwa atau situasi tertentu secara akurat².

Sementara jenis penelitian ini adalah studi kasus, yakni pengujian secara rinci terhadap suatu latar (*a detailed examination of one setting*) atau satu orang subjek (*one single subject*) atau satu tempat penyimpanan dokumen (*one single depository of document*) atau satu peristiwa tertentu (*one particular event*) dengan

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung, Alfabeta, 2009). hal 94

² Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Agama*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002). hal 78

menginvestigasi secara eksploratif, deskriptif dan utuh (*wholeness*) fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real live context*)³.

B. Lokasi Penelitian

Oleh karena penelitian ini bersifat studi kasus (*case study*), maka penelitian ini hanya fokus pada Ormas Istiqomah Sabrang Ambulu Jember, Pemilihan lokasi penelitian diatas didasarkan pada beberapa pertimbangan, yang diataranya :

Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa di Ormas Istiqomah tengah terjadi upaya pengembangan dakwah Islam melalui organisasi masyarakat dan perkumpulan rutin, dan yang menarik bahwa ormas istiqomah ini masih eksis dan bertahan hingga saat ini ditengah berkembangnya zaman yang kebanyakan ormas lainnya sudah mulai bubar dan tidak lagi eksis.

C. Informan Penelitian

Penelitian ini berupaya mendapatkan data kualitatif yang terkait dengan fokus penelitian, karena itu salah satu sumber data yakni informan dalam penelitian ini tidak ditentukan seberapa banyak jumlahnya, melainkan dipilih secara sengaja atau purposif, beberapa orang yang dipandang memiliki perhatian dan pemikiran mengenai objek penelitian, hal demikian karena dalam penelitian kualitatif tidak mempersoalkan jumlah atau sedikit banyaknya informan, melainkan

³ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. (Malang, Kalimasahada Press, 1996). hal 16

lebih menekankan pada informan yang relevan dengan fokus penelitian⁴.

Disamping itu dalam penelitian kualitatif, instrument kunci adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument kunci harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian untuk terjun langsung ke lapangan. Validasi terhadap peneliti meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistik.⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian teknik pengumpulan data merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Di dalam memilih data harus diperhatikan tentang kesesuaiannya dengan jenis data. Sesuai dengan objek dan tujuan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : observasi peran serta, wawancara mendalam, dan study dokumentasi.

Teknik observasi peran serta adalah suatu cara untuk pengumpulan data yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung, teknik ini meliputi kegiatan pemusatan

⁴ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Agama* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006). hal 21

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Dakwah, Pendekatan Kualitatif, dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2009). hal 305

perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Penggunaan teknik observasi partisipatif ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung dan mengetahui sendiri tentang kondisi faktual pengembangan dakwah islam di Ormas Istiqomah.

Sementara teknik wawancara mendalam adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Teknik ini ditujukan untuk mendeteksi lebih jauh mengenai empat fokus penelitian.

Sedangkan study dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berdasarkan dokumen berupa benda-benda tertulis seperti: buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Teknik ini ditujukan untuk mengumpulkan data-data yang sifatnya tertulis baik yang terpublikasi maupun tidak yang terkait dengan fokus penelitian.

E. Analisis Data

Mengingat penelitian kualitatif semacam ini berusaha memotret fenomena kehidupan nyata yang terus berkembang dinamis, maka data yang ada dianalisis secara terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data dengan teknik analisis kualitatif deskriptif model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan kegiatan, yaitu: proses reduksi data dengan cara melakukan pemilahan dan klasifikasi,

proses penyajian data dengan melakukan pengorganisasian data menjadi satu kesatuan yang utuh dan proses penarikan kesimpulan, baik kesimpulan sementara, lalu diverifikasi maupun kesimpulan akhir.

a) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Selama proses reduksi peneliti dapat melanjutkan meringkas, mengkode, menemukan tema. Proses reduksi berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan selesai.

b) Display atau penyajian data

Penyajian berupa teks naratif. Biasanya dalam penelitian mendapat data yang banyak, data-data ini tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan, untuk itu dalam penyajian data penelitian dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

c) Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih ada peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali. Disamping itu, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, atau dengan cara

triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat mendekati kesempurnaan.⁶

F. Validitas Data

Dalam rangka memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini digunakan uji validitas data dengan teknik kridebilas dan tri angulasi sumber dan tri angulasi metode. Dalam melakukan penelitian kualitatif yang notabene naturalistik, instrumen kunci penelitiannya adalah peneliti sendiri. Karena itu, untuk menghindari kemungkinan terjadinya *going native* atau kecenderungan kepurbasangkaan (bias), diperlukan adanya pengujian keabsahan data (*Credibility*). Kridebilas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan atau keabsahan data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan objek penelitian, tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.

Sementara cara kerja teknik tri angulasi sumber ialah informasi yang diterima dari seorang informan akan di *cross chek* kebenarannya pada informan lainnya, Sedangkan cara kerja tri angulasi metode adalah membandingkan antara data yang diperoleh dengan metode interview dengan data yang diperoleh dengan metode observasi dan studi dokumenter. Maka dengan teknik ini informasi yang valid ialah

⁶ Mattew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Skandar, Penerjemah Tjejep Rohidi (Jakarta, Universitas Indonesia, 1992). hal 22

informasi yang memiliki kesamaan antara informan yang satu dengan informan yang lain, antara metode yang satu dengan metode yang lain.

G. Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana proses pelaksanaan penelitian mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.

Tahap awal penelitian ini diawali dengan pengajuan judul skripsi, yaitu tentang Eksistensi Ormas Istiqomah dalam Mengembangkan Dakwah Islamiyah di Desa Sabrang Ambulu Jember.

Tahap selanjutnya adalah proses penyusunan proposal penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan inerview sementara di lokasi penelitian dan disertai dengan kajian teori yang diambil dari jurnal dan referensi-referensi yang relevan.

Setelah seminar proposal penelitian, direncanakan revisi dan tahap pengembangan desain, kemudian akan dilakukan penelitian sebenarnya, yang diawali oleh penggalan dan pengumpulan data melalui metode observasi peran serta, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

Data yang terkumpul kemudian diuji keabsahannya dengan teknik kridebilas dan tri angulasi sumber dan tri angulasi metode, setelah itu dilakukan proses reduksi data dengan cara melakukan pemilahan dan klasifikasi, lalu akan dilakukan melakukan

pengorganisasian data menjadi satu kesatuan yang utuh, setelah itu dilakukan analisis dengan teknik analisis kualitatif deskriptif model Miles dan Huberman, kemudian akan dilakukan interpretasi menyeluruh dan *terakhir* menarik kesimpulan.

Model teori Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

Proses analisis pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai macam cara melalui wawancara, pengamatan, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Tahap analisis atau pengumpulan data ini bisa dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan lain sebagainya.

Reduksi data (data reduction), Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta wawasan yang tinggi. Tahap mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tahap ini dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Contohnya yaitu meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian, pengkodean, pembuatan catatan obyektif,

membuat catatan reflektif, membuat catatan marginal, penyimpanan data, membuat memo, menganalisis antarlokasi dan pembuatan ringkasan sementara antar lokasi.

Penyajian data (data display) Penyajian data dilakukan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Pada penyajian data, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk teks narasi dan tabel.

Melalui penyajian data tersebut, data dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Pada tahapan ini dikembangkan model-model seperti mendeskripsikan konteks dalam penelitian, checklist matriks, mendeskripsikan perkembangan antar waktu, matriks tata peran, matriks konsep terklaster, matriks efek dan pengaruh, matriks dinamika lokasi dan daftar kejadian

Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*) Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil penyajian data. Penelitian kualitatif biasanya kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak menjawab rumusan masalah. Kesimpulan awal yang dikemukakan dapat bersifat sementara jika masih mengalami perubahan saat pengumpulan data berikutnya dan dapat bersifat kredibel jika sudah didukung bukti yang valid dan konsisten.

Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data yaitu Kesimpulan hasil penelitian yang diambil dari hasil reduksi dan

panyajian data adalah merupakan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini masih dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat lain pada saat proses verifikasi data di lapangan⁷.

Tahap yang terakhir adalah penulisan laporan, yang dalam hal ini peneliti akan menyusun hasil atau data yang diperoleh dari lapangan menjadi sebuah deskripsi atau penulisan karya ilmiah yang sistematis.



⁷ Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, CV Alfabeta, 2011). hal 26

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil singkat Organisasi Masyarakat (Ormas) Istiqomah

Untuk memahami sejarah Organisasi Masyarakat (Ormas) Istiqomah secara runtut, tentu tidak dapat dipisahkan dari perkembangan organisasi sosial masyarakat Sabrang Ambulu Jember secara umum, sebab Ormas Istiqomah merupakan organisasi yang didirikan oleh musyawarah masyarakat yang dikordinir oleh tokoh masyarakat Sabrang sendiri, yang kebetulan bermukas di salah satu musholah di Desa Sabrang kecamatan Ambulu kabupaten Jember.

Berawal dari kegiatan masyarakat yang membutuhkan akan kegiatan sosial keagamaan yang di dasari oleh rasa keinginan untuk melaksanakan secara berjamaah, maka ormas istiqomah didirikan untuk mempersatukan masyarakat dibidang keagamaan.

Masyarakat sadar akan pentingnya kegiatan sosial keagamaan tersebut, maka dilaksanakanlah musyawarah bersama untuk mendirikan sebuah ormas keagamaan di salah satu dusun Kebonsari Sabrang. Yakni untuk menjadikan kebersamaan dalam rukun kegiatan sosial keagamaan sebagai kebutuhan rohani masyarakat.

Setelah berhasil memusyawarahkan kegiatan keagamaan tersebut, maka salah satu dari masyarakat berani menjadikan pemimpin

dari kegiatan tersebut. salah satunya adalah membuat sistem kepengurusan¹.

Beberapa pertimbangan yang sudah di bentuk akan adanya kegiatan ormas tersebut yakni ;

- 1) Dusun Kebonsari Sabrang sangat membutuhkan kegiatan sosial keagamaan yang mendorong masyarakat untuk kompak dan mampu menciptakan ormas.

Menurut Amin Thohari selaku wakil ketua Ormas Istiqomah menyatakan : Diantara Ormas yang pernah eksis di Dusun Kebonsari adalah Ormas Jaya dan Ormas Annisa, keduanya merupakan organisasi yang dibentuk masyarakat dengan tujuan meningkatkan mutu dan kualitas masyarakat pada kehidupan yang lebih baik, walaupun pada akhirnya kedua organisasi kemasyarakatan itu sempat beku dan kemudian bubar.

- 2) Banyaknya kegiatan ormas di dalam maupun luar desa tidak menggagu untuk menciptakan kegiatan ormas yang baru, seperti didirikanya lagi ormas keagamaan yang melibatkan banyak masyarkat untuk mengikutinya.
- 3) Untuk turut serta menjadikan lingkungan sebagai lingkungan religi dan berdasarkan syariat Islam.

¹ Hasil wawancara dengan Ketua Umum Ormas Istiqomah, Bapak Muhammad Supardi tanggal 08 Januari 2016

Ormas istiqomah dusun Kebonsari Sabrang Ambulu Jember ini berdiri atas dasar- dasar dan batas batas yang ditentukan, diantaranya:

- 1) Ormas Istiqomah merupakan salah satu kegiatan masyarakat secara umum dan dibawah naungan organisasi keagamaan, yaitu Nahdlatul Ulama' (NU).
- 2) Ormas Istiqomah mampu berdiri dengan kegiatan religi yang dilaksanakan dengan prosedur dan ketentuan-ketentuan dibawah naungan NU (Nahdlatul Ulama').
- 3) Ormas Istiqomah berdiri dengan tujuan untuk mengenalkan nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan pandangan *Ahlus sunnah wal jamaah* (Aswaja).
- 4) Ormas istiqomah mulai berdiri sejak tahun 1968, dan di dirikan oleh masyarakat sekitar Kebonsari Sabrang Ambulu Jember, yang waktu itu di pimpin oleh salah satu masyarakat Desa Sabrang K. Dahlan, kemudian dibentuklah struktur kepemimpinan, dan ormas tersebut mulai berjalan dan dilaksanakan.

Adapun struktur kepengurusan Ormas Istiqomah pada awal berdirinya masih belum dibentuk, hanya saja tokoh masyarakat dan pemuka agama yang bertanggung jawab yaitu K. Dahlan, Suprpto dan Supangat.

Awal mula kegiatan ini di laksanakan hanya di Mushola tertentu yang sudah di jadwalkan untuk mampu menampung jamaahnya, seiring dengan berjalannya waktu pengikut Ormas

Istiqomah ini mulai mengalami kenaikan secara drastis, sehingga mushola yang di tentukan untuk kegiatan keagamaan tersebut tidak memadai. Maka munculah ide dari salah satu anggota ormas untuk membuat jadwal bergilir demi berlangsungnya kegiatan ormas tersebut menjadi kegiatan yang nyaman dan mampu membuat masyarakat merasa seakan membutuhkan kegiatan tersebut².

Masyarakat Kebonsari Sabrang ini sangat antusias menerima hadirnya Ormas Istiqomah tersebut, selain untuk kegiatan bermasyarakat, Ormas tersebut juga sebagai ajang untuk beribadah kepada Allah melalui dengan kegiatan yang selalu dilakukan dalam kegiatannya. Dan diantara tujuan ataupun visi dan misi Ormas Istiqomah ini antara lain adalah untuk mempersatukan kesatuan lingkungan warga, melestarikan amaliah *Ahlussunnah Wal Jamaah* yang di bawah naungan Nahdlatul Ulama' atau yang sering disebut dengan NU.

Karena Ormas tersebut dibawah naungan Nahdlatul Ulama' (NU) maka kegiatannya tersebut menyesuaikan dengan kebutuhan yang sesuai dengan prosedur dan ketentuan Nahdlatul Ulama', tidak hanya sebagai ajang berkumpul dan melakukan kegiatan pengembangan dakwahnya, tetapi juga melaksanakan ibadah sunnah lainnya, seperti Sholawatan aksi sosial yang sesuai dengan syariat. Pandangan masyarakat mengenai hadirnya Ormas tersebut sangat

² Hasil wawancara dengan Ketua Umum Ormas Istiqomah, Bapak Muhammad Supardi tanggal 08 Januari 2016).

mempengaruhi masyarakat dan tentu ada kebanggaan tersendiri dari masyarakat.

Pada zaman pertama kali didirikannya Ormas tersebut kegiatan ini belum menemukan cara untuk melanjutkan kegiatan yang kiranya bisa membuat organisasi tersebut berkembang dan menjadi lebih baik, sebab ruang dan waktu yang dimilikinya bisa dibilang terbatas, yaitu hanya di Mushola yang letaknya tepat didusun Kebonsari Sabrang, dan kegiatannya hanya berfokus dimushola tersebut, namun seiring dengan berjalannya waktu Ormas Istiqomah hingga saat ini sudah dilaksanakan di tiap rumah anggotanya secara bergiliran tiap satu minggu sekali³.

Masyarakat sangat respek terhadap hadirnya Ormas Istiqomah tersebut dengan menghadirkan sistem kegiatan yang baru, karena dimana ormas tersebut sangatlah mempengaruhi kerukunan antar masyarakat satu dengan masyarakat lainnya, selain kegiatan-kegiatan mingguan Ormas tersebut juga sangat banyak membantu masyarakat dikala masyarakat membutuhkan, seperti musibah kematian, mengadakan hajatan atau tasyakuran, seperti melahirkan, mengadakan haul, dan aksi sosial yang lainnya.

Kemudian setelah berjalan dengan lancar maka kegiatan di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang membutuhkan kegiatan tersebut maka akan pesatnya kegiatan ini waktu demi waktu

³ Hasil wawancara dengan Wakil Ketua Ormas Istiqomah, Bapak Amin Thohari S.Pd tanggal 08 Januari 2016).

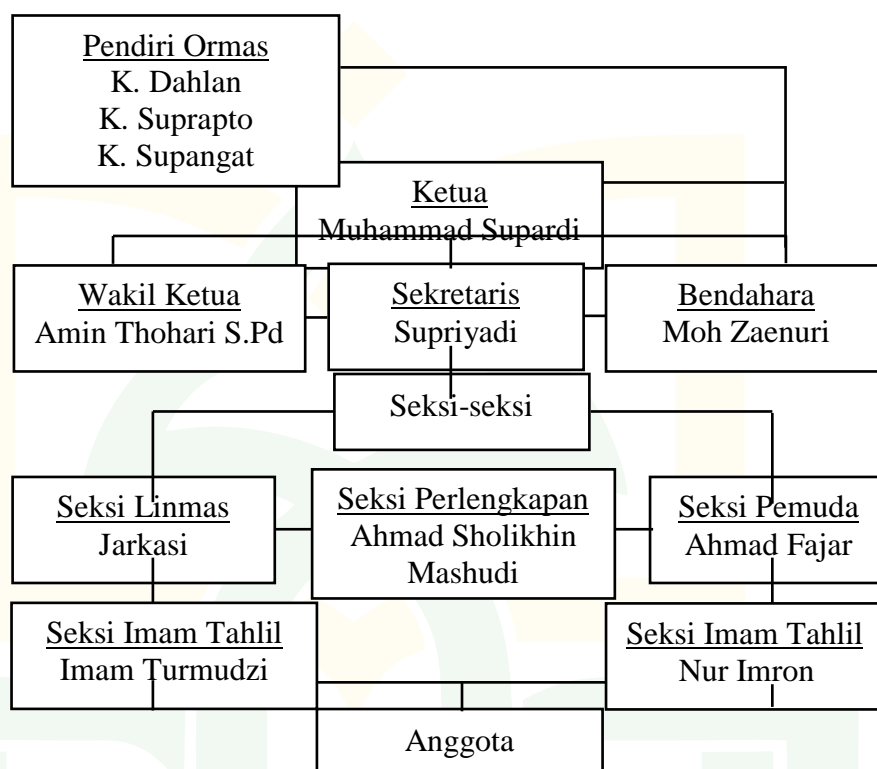
keorganisasian mengalami perubahan dan terus mengalami kemajuan di segala bidangnya, mulai dari manajemen kepengurusannya, jumlah anggotanya hingga fasilitas yang dimilikinya, kemajuan ini dibuktikan dengan adanya minat dari masyarakat untuk bergabung dalam ormas sehingga ormas pun mengalami penambahan anggota yang tentunya sangat berpengaruh terhadap eksistensi dari Organisasi kemasyarakatan itu sendiri.

Adapun daftar nama-nama pengurus Organisasi Masyarakat (Ormas) Istiqomah Sabrang Ambulu Jember⁴:

1. K. dahlan : Pendiri Ormas Istiqomah
2. Suprpto : Pendiri Ormas Istiqomah
3. Supangat : Pendiri Ormas Istiqomah
4. Muhammad Supardi : Ketua Umum
5. Amin Thohari S.Pd : Wakil Ketua
6. Supriyadi : Sekretaris
7. Moh Zaenuri : Bendahara Umum
8. Jarkasi : Seksi Linmas
9. Ahmad Sholikhin : Seksi Peralatan dan Perlengkapan
10. Mashudi : Seksi Peralatan dan Perlengkapan
11. Achmad Fajar : Seksi Pemuda
12. Imam Turmidzi : Seksi Imam Tahlil
13. Nur Imron : Seksi Imam Tahlil

⁴ Catatan buku yang dimiliki oleh Wakil Ketua Ormas Istiqomah Bapak Amin Thohari S.Pd Dokumentasi Ormas Istiqomah

Adapun struktur kepengurusan Organisasi Masyarakat (Ormas) Istiqomah Sabrang Ambulu Jember pada tahun 2001 hingga sekarang adalah :



Sejak didirikannya Ormas istiqomah tersebut secara bertahap meningkatkan kegiatan sosial keagamaan dan mampu mendorong masyarakat sekitar menjadi masyarakat yang religi dan sadar akan pentingnya kegiatan sosial keagamaan tersebut.

Tabel Kegiatan Organisasi Masyarakat (Ormas) Istiqomah Sabrang Ambulu Jember⁵:

⁵ Catatan buku yang dimiliki oleh Wakil Ketua Ormas Istiqomah Bapak Amin Thohari S.Pd Dokumentasi Ormas Istiqomah

No	Acara atau Agenda Rutinitas
1	Tahlil di setiap malam Jum'at, dan di isi dengan tausiah oleh Ustad yang bertugas dalam jadwal tertentu
2	Sholawat Nabi dengan mengikut sertakan semua masyarakat dusun Kebonsari Sabrang tanpa terkecuali
3	Memeriahkan acara hari besar islam dengan mengadakan acara seperti khotmil Qur'an yang di laksanakan oleh anggota ormas dan warga sekitar
4	Istighosah yang di lakukan secara tertib dan dapat di ikuti oleh semua masyarakat

Untuk mewujudkan agar terciptanya cita-cita masyarakat Desa Sabrang, maka di dalam kegiatan sosial keagamaan ini harus ada pemimpin yang professional. Yang mampu membawa masyarakat menjadi masyarakat yang sangat tahu akan pentingnya kegiatan keagamaan yang bermutu dan tidak berkesan hanya sebagai pengikut.

Serta masyarakat sendiri harus mampu mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari sebagai tolak ukur menjadi masyarakat yang rukun dan mampu menjadikan lingkungan damai serta bermasyarakat sesuai syar'i.

Data Nama Anggota Organisasi Masyarakat (Ormas) Istiqomah Sabrang Ambulu Jember⁶:

⁶ Catatan buku yang dimiliki oleh Wakil Ketua Ormas Istiqomah Bapak Amin Thohari S.Pd Dokumentasi Ormas Istiqomah

No	Nama	Keterangan
1	K. Dahlan	Pendiri Ormas Istiqomah
2	Suprpto	Pendiri Ormas Istiqomah
3	Supangat	Pendiri Ormas Istiqomah
4	Muhammad Supardi	Ketua Umum
5	Amin Thohari S.Pd	Wakil Ketua
6	Supriyadi	Sekretaris 1
7	Suyanto	Sekretaris 2
8	Muhammad Zaenuri	Bendahara 1
9	Suparno	Bendahara 2
10	Mashudi	Seksi Imam Tahlil
11	Supardi	Seksi Imam Tahlil
12	Nur Imron	Seksi Imam Tahlil
13	Sholikhin	Seksi Imam Tahlil
14	Imam Turmudzi	Seksi Imam Tahlil
15	Jarkasi	Seksi Linmas
16	Ahmad Fajar	Seksi Pemuda
17	Ahmad Sholikhin	Seksi Perlengkapan
18	Mashudi	Seksi Perlengkapan
19	Eko Budi Prasetyo	Anggota
20	Sugeng Hariadi	Anggota
21	Muhammad Baihaqi	Anggota

22	Untung	Anggota
23	Agus Riyanto	Anggota
24	Hari Setyawan	Anggota
25	Toat Supriyadi	Anggota
26	Buang	Anggota
27	Kasmari	Anggota
28	Asrofi	Anggota
29	Miseni	Anggota
30	Joko Riyono	Anggota
31	Muhammad Sholeh	Anggota
32	Abdul Rosyid	Anggota
33	Kamidi	Anggota
34	Joko Wiyono	Anggota
35	Sumarno	Anggota
36	Riadus Sholikhin	Anggota
37	Agus Riyanto	Anggota
38	Erfan Efendi	Anggota
39	Sugeng	Anggota
40	Poniran	Anggota
41	Suwandi	Anggota
42	Nur Kowim	Anggota
43	Jemadi Baihaqi	Anggota

44	Sungkono	Anggota
45	Imam Syafi'i	Anggota
46	Ahmad Saekan	Anggota
47	Basuki Rahmat	Anggota
48	Sarjono	Anggota
49	Samenun	Anggota
50	Mahmud Sholikhin	Anggota
51	Agus Prasetyo	Anggota
52	Supeno	Anggota
53	Muhammad Faisol Lutfi	Anggota
54	Muhammad Ali Mubarrok	Anggota
55	H. Abdul Hamid	Anggota
56	Tujam	Anggota
57	Joko Purwono	Anggota
58	Slamet Arifin	Anggota
59	Muhammad Ridwan	Anggota
60	Tri Mulardi	Anggota
61	Suparno Hidayat	Anggota
62	Marsudi	Anggota

B. Penyajian dan Analisis Data

Sebagaimana di jelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode interview, observasi, dokumentasi sebagai alat untuk meraih data

yang terkait dengan penelitian ini. Segala upaya untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Memberikan porsi intensifikasi pada metode observasi dan interview. Untuk mendapatkan data yang kualitatif dan autentik yang berimbang maka dilakukan juga dengan menggunakan metode dokumentasi.

Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai dari mulai data yang global hingga data yang fokus, maka secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada perumusan masalah tentang *Eksistensi Ormas Istiqomah dalam mengembangkan Dakwah Islamiah di Desa Sabrang Ambulu Jember*. Di antaranya sebagai berikut ;

1. Peran Ormas Istiqomah Terhadap Masyarakat Desa Sabrang

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Amin Thohari S.Pd selaku wakil kepengurusan ormas istiqomah di desa Sabrang Ambulu Jember :

Ormas Istiqomah di Desa Sabrang ini memiliki kegiatan yang mengarah pada kegiatan sosial keagamaan, dan disini Ormas Istiqomah menjadikan kegiatan rutin yang dijalankan tersebut untuk menjadikan masyarakat di Desa Sabrang sebagai insan yang lebih baik dari sebelumnya, dengan menjalin kerukunan antar warga sekitar, seperti halnya yang dilakukan Ormas Istiqomah ketika salah satu dari warganya ada yang meninggal, maka secara otomatis kekompakan

mereka akan dengan sendirinya melaksanakan tahlil dan doa bersama untuk almarhum⁷.

Masing-masing kegiatan yang di laksanakan telah dibagi beberapa kepemimpinan, dan yang lebih professional itu adalah yang menjadi penanggung jawab dalam kegiatan sosial keagamaan di ormas istiqomah tersebut.

Setiap kegiatan sosial keagamaan yang di laksanakan oleh ormas istiqomah tersebut akan menjadi kegiatan inti dari berjalannya tujuan kegiatan ormas tersebut. Dan dalam kegiatan ini ormas istiqomah menggunakan metode yang sangat mudah untuk di ikuti dan di aplikasikan untuk kehidupan sehari-hari.

Bapak Supardi selaku ketua ormas istiqomah juga memaparkan tidak jauh dengan keterangan Bapak Amin Thohari diatas bahwasannya,

Anggota Ormas Istiqomah sangat berpengaruh kuat terhadap masyarakat tertentu, terutam untuk wilayah desa Sabrang, semua masyarakat sangat antusias mengikutinya untuk menjalankan sunnah nabi, yaitu dengan mengikuti kegiatan sosial keagamaan dengan mengikutsertakan diri di kelompok Ormas Istiqomah⁸.

⁷ Hasil wawancara dengan Wakil ketua Ormas Istiqomah, Bapak Amin Thohari S.Pd tanggal 13 januari 2016).

⁸ Hasil wawancara dengan ketua umum Ormas Istiqomah, Bapak Muhammad Supardi tanggal 13 Januari 2016).

Sesuai dengan pengamatan langsung dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan, bahwa eksistensi ormas istiqomah di desa sabrang Ambulu jember ini tergolong kegiatan sosial keagamaan yang tetap Berjaya atau eksis mempertahankan kegiatannya dari awal pendirian sampai dengan sekarang tidak mengalami penurunan. Maka di sini kegiatan ormas istiqomah ini dapat berjalan dengan lancar dan mengalami kenaikan drastis di setiap waktunya. Maka bisa di kata ini termasuk kegiatan ormas istiqomah yang tetap eksis di masyarakat desa Sabrang Ambulu tersebut.

Ormas Istiqomah di sini mengambil peran sebagai penuntun atau pencetus kegiatan sosial keagamaan yang berlandaskan keNUan, karena di bawah naungan NU masyarakat Desa Sabrang mampu menciptakan kegiatan secara bersama oleh masyarakat desa sabrang. Paling terpenting ormas istiqomah tersebut sebagai peranan masyarakat untuk mengetahui atau menambah ilmu dan wawasan di dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Metode yang digunakan dalam mengembangkan dan menyebarkan Dakwah Islamiah

Adapun metode yang di gunakan dalam mengembangkan dan menyebarkan dakwah islamiah di dusun Kebonsari Sabrang Ambulu ini adalah metode *billisan* (dengan perkataan) dengan menseru atau mengajak kepada masyarakat desa sabrang untuk mengikuti kegiatan sosial keagamaan dengan ormas istiqomah.

Tidak cukup dengan metode *bil-lisan* maka metode *bil-hal* pun terpakai, karna dengan metode ini masyarakat akan sadar bagaimana peran Ormas Istiqomah terhadap masyarakat Desa Sabrang, tidak hanya menyeru dan mengajak dengan mengumbar perkataan saja, melainkan mampu langsung memberikan contoh dengan perbuatan dan mampu menarik minat masyarakat Desa Sabrang untuk bergabung dalam mengembangkan dakwah islamiyah tersebut dan supaya sebagai ormas istiqomah yang menjadi panutan masyarakat dapat memberi contoh secara langsung dengan menjalankan kegiatan sosial keagamaan dengan semangat dan mampu menjadi ormas yang tetap eksis dengan kegiatannya yang mampu membawa masyarakat desa Sabrang menjadi lebih baik.

3. Pesan-pesan Ormas Istiqomah dalam mengembangkan Dakwah Islamiyah.

Pesan-pesan yang di terkandung di dalam ormas istiqomah di desa sabrang tersebut adalah, sebuah kegiatan sosial keagamaan yang mampu merangkul masyarakat untuk menjadi kehidupan yang lebih rukun untuk di jalani hidup bermasyarakat, dan karena keeksisannya disini ormas istiqomah mampu menempati kedudukan kegiatan sosial keagamaan yang menempati tingkat paling atas.

Seperti halnya organisasi kemasyarakatan (Ormas) yang lainnya, ormas istiqomah dalam kegiatan dan agenda-agendanya, baik itu rutin setiap minggu sekali hingga acara-acara besar tertentu tetap

mengedepankan nilai-nilai dakwah islamiyah, diantaranya dengan diadakannya ceramah ataupun pengajian di tiap pertemuannya.

Tidak cukup disitu, ormas istiqomah tetap menjaga dan melestarikan budaya-budaya islami yang sudah tidak asing bagi masyarakat kebonsari, seperti tahlil bersama, pembacaan doa, bahkan khataman Al-Quran, walaupun untuk Khotmil Quran hanya dilakukan tidak terlalu sering, kadang 3 bulan sekali bahkan bisa lebih, hal ini tentu bertujuan untuk tetap menjaga nilai-nilai islam dengan cara perkumpulan yang pada intinya hanya bertujuan untuk saling mengingatkan satu sama-lain, baik itu sesama anggota ormas pada khususnya, bahkan pada masyarakat luas pada umumnya.

Dalam pertemuan tiap minggunya tentu ada banyak materi yang disampaikan, tidak hanya pada masalah aqidah, tauhid, fiqih ataupun ilmu agama yang lainnya, melainkan ada juga materi-materi sosial masyarakat yang sengaja di bahas, seperti gotong royong dalam menjaga lingkungan sekitar, aksi sosial. (Bersih-bersih tepat umum seperti makam, sungai bahkan jalan-jalan kecil) dan lain sebagainya⁹.

C. Hasil Temuan

Dari data yang di peroleh oleh peneliti maka dalam pembahasan ini akan di ungkapkan tentang beberapa temuan yang berkaitan dengan Eksistensi ormas istiqomah dalam mengembangkan dakwah islamiah di desa sabrang ambulu jember. Berdasarkan hasil interview dengan wakil

⁹ Hasil wawancara dengan salah seorang Imam Tahlil Ormas Istiqomah, Bapak Imam Turmudzi tanggal 16 Januari 2016).

ketua ormas istiqomah dan beberapa jamaah bahwasannya kegiatan sosial keagamaan yang di ciptakan oleh ormas istiqomah tersebut sangatlah penting di masyarakat desa sabrang. Sebab, kegiatan tersebut sangat di butuhkan oleh masyarakat.

Kegiatan yang di ciptakan oleh ormas tersebut juga sangatlah berkembang dan mampu mempengaruhi semua masyarakatnya, kegiatan ini di kembangkan oleh anggota ormas dan dibantu oleh masyarakat sekitar yang mengikutinya.

1. Proses kegiatan Ormas Istiqomah

Kegiatan sosial keagamaan Ormas istiqomah dilaksanakan pada hari kamis malam jum'at antara pukul 18.30-19.30 wib, yang di ikuti oleh seluruh anggota Ormas Istiqomah masyarakat Kebonsari Sabrang Ambulu, kegiatan ini diawali dengan pembukaan yang berkaitan dengan tahlil yang sudah rutin menjadi kegiatannya, kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama yang di isi oleh ustadz atau yang bertugas untuk melaksanakan ceramahnya tersebut, ceramah yang berisikan tentang kehidupan yang wajib dijalani sehari-hari dengan mengisi kebaikan di setiap waktunya yang selalu di sampaikan oleh sang penceramah. Dan dilanjutkan dengan acara selanjutnya yaitu ramah tamah kemudian di tutup dengan doa.

Ada pula kegiatan-kegiatan yang diluar pertemuan rutinitas ormas, yakni agenda kegiatan yang biasanya dilaksanakan setiap hari-hari besar islam, misalnya malam *Nuzulul Quran* (Turunnya Al-

Quran), tahun baru islam (tahun baru hijriah), *maulid nabi Muhammad SAW* (Kelahiran Nabi Muhammad SAW), *Isro' Mi'roj*, dan beberapa hari besar lainnya, hal ini tentu termasuk agenda ormas Istiqomah juga, hanya saja tidak termasuk agenda ritinitas mingguan, melainkan hanya pada waktu-waktu tertentu.

2. Proses inti dari kegiatan yang di tentukan oleh Ormas Istiqomah

Proses kegiatan yang di terangkan di atas adalah salah satu dari bentuk kegiatan mengembangkan mutu dakwah islamiah di desa sabrang ambulu, dengan menggunakan metode dakwah *billisan, bill hal dan bill qolbi*, tidak sepenuhnya sempurna tetapi kegiatan tersebut lancar sehingga banyak masyarakat yang antusias untuk mengikuti kegiatan sosial keagamaan tersebut.

Di sini sangat di perlukan adanya pembedahan sistematikanya yang berupa jadwal kegiatan untuk di laksanakan, supaya lebih efektif dan masyarakat dengan mudah untuk mengikuti kegiatan tersebut, karena menurut masyarakat awam kegiatan ini hanya untuk yang mempunyai kemampuan berfikir di bidang agama yang tinggi maka masyarakat merasa kurang terbimbing dan sedikit mengetahui akan maksud dan tujuan terselenggaranya kegiatan tersebut, jadi sang penceramah harus mampu memotivasi dan mengajak masyarakat untuk lebih tertarik dengan kegiatan sosial keagamaan tersebut¹⁰.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Wakil Ketua Ormas Istiqomah, Bapak Amin Thohari S.Pd tanggal 16 Januari 2016).

Amin Thohari juga menambahkan dalam proses kegiatan sosial keagamaan yang diselenggarakan oleh Ormas Istiqomah pasti ada problematika yang di alami oleh masyarakat desa sabrang, di antaranya sebagai berikut :

- a) Kurangnya persiapan masyarakat menerima kegiatan ormas dengan tatanan dan sistem pengembangan mutu dakwah dengan metode baru yang di tetapkan oleh kepengurusan baru.
- b) Masih adanya masyarakat yang menganggap kegiatan ormas istiqomah ini dalam mengembangkan mutu dakwahnya di nilai sebagai kegiatan yang hanya meneruskan kegiatan sang keturunan terdahulu hanya untuk supaya tidak terputus.
- c) Kesalahan dalam berfikir masyarakat yang akan mengikuti dengan fikiran hanya ikut-ikutan atau hanya karena ingin mempunyai anggota dalam bermasyarakat.
- d) Masih ada beberapa masyarakat yang beranggapan kegiatan ini hanya bentuk pemborosan untuk mempunyai kelompok saja, sehingga kegiatan ini kurang efektif.
- e) Kurang adanya media atau fasilitas yang membuat nyaman anggota ormas istiqomah tersebut.

Dari beberapa permasalahan tersebut sangat perlu adanya cara atau ide agar kegiatan keagamaan yang didirikan oleh ormas istiqomah tersebut semakin terdepan dan dapat di percaya oleh masyarakat

sebagai dakwah islamiah yang bergengsi dan dapat di andalkan oleh masyarakat desa sabrang.

3. Ormas Istiqomah dalam mengembangkan Dakwah

Kegiatan sosial keagamaan sangat penting diterapkan pada kehidupan masyarakat, karena dalam kegiatan bermasyarakat itu sendiri perlu adanya siraman rohani yang di butuhkan oleh setiap manusia, kegiatan itu bertujuan untuk mengajak masyarakat agar bisa bergabung dalam kegiatan tersebut.

Tujuannya tidak lain hanyalah agar masyarakat mampu mengaplikasikannya sebagai ketauladanan sehari-hari untuk bekal kehidupan yang lebih baik dan diharapkan bisa menambah nilai-nilai relegius, sehingga bisa bermanfaat baik bagi diri sendiri dan bermanfaat pada orang lain, dengan terus menjaga tali silaturrahim antar umat islam khususnya masyarakat Sabrang, maka Ormas Istiqomah ini bisa dikatakan sebagai sarana dakwah untuk mempertahankan dan mengembangkan ajaran allah SWT¹¹.

Kegiatan yang di dalamnya ada pelatihan diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu menjadikan agama sebagai tolak ukur kehidupan bermasyarakat yang baik, agar mendapat pencerahan ataupun tuntunan dalam menghadapi era globalisasi yang tidak dapat dihindari lagi saat melangsungkan keberlangsungan hidup bermasyarakat.

¹¹ Hasil wawancara dengan Wakil Ketua Ormas Istiqomah, Bapak Amin Thohari S.Pd tanggal 16 Januari 2016).

4. Jangkauan kegiatan Ormas Istiqomah

Jangkauan ataupun ruang lingkup kegiatan Ormas Istiqomah ini teruslah berkembang dan meluas seiring berkembangnya zaman, tapi masih dalam dusun kebonsari sabrang, hal ini tentu berefek positif bagi ormas istiqomah dalam hal pelaksanaan agenda-agendanya, dengan jangkauan yang semakin luas dan berkembang maka otomatis penyebaran dakwah islamiyahnya juga semakin menyebar luas pada semua lapisan masyarakat di desa dusun kebonsari sabrang.

Untuk pencapaian dan hasil maksimal maka pengurus kegiatan Ormas Istiqomah ini memberikan kesempatan rumah para anggota jamaah ormas tersebut untuk menjadikan tempat berlangsungnya acara dan kegiatan rutin mingguan itu sendiri maka anggota merasakan kepuasan dan keadilan dalam ikut serta mengembangkan dakwah dari ormas istiqomah tersebut¹².

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad fajar, salah satu pengurus ormas, Ruang lingkup dan jangkauan ormas istiqomah itu sendiri meliputi Dusun Kebonsrai, yaitu RT 1, 2, 3, 4, dan 5 dengan RW 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7. Dusun Kebonsari mempunyai lima RT dan tujuh RW, Dan hal ini tentu masih sangat bisa dimungkinkan lagi untuk bertambah luas dan tersebar, tidak hanya di dusun Kebonsari saja, melaiankan menyebar kedusun yang lainnya, seperti Dusun Krjan, Dusun Tegalrejo, Dusun Jatirejo dan Dusun Ungkalan.

¹² Hasil wawancara dengan Wakil Ketua Ormas Istiqomah, Bapak Amin Thohari S.Pd tanggal 16 Januari 2016).

Pokoknya bisa menyebar diseluruh Desa Sabrang secara keseluruhan¹³.



¹³ Catatan buku yang dimiliki oleh Wakil Ketua Ormas Istiqomah Bapak Amin Thohari S.Pd Dokumentasi Ormas Istiqomah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Secara Umum

Ormas Istiqomah hingga saat ini masih diakui keberadaannya oleh masyarakat sebagai organisasi keagamaan yang bernaung di bawah organisasi *Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang senantiasa menyebarkan dan mengajak anggota ormas pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya untuk senantiasa menjadi lebih baik, melalui pesan-pesan dakwah islamiyah disetiap agenda dan kegiatan rutinnnya, dan adapun tujuan didirikannya Ormas ini pula tidak ada lain kecuali untuk menjadi organisasi masyarakat guna menyebarkan syariat Allah SWT melalui dakwah Islamiyah.

2. Peranan Ormas Istiqomah dalam mengembangkan Dakwah Islamiyah

Bahwa pengembangan dakwah islamiyah di Organisasi masyarakat (Ormas) Istiqomah adalah dilakukan dengan adanya agenda ataupun program kegiatan sosial yang kemudian mengandung nilai-nilai religius dan kegiatan keagamaan lainnya, seperti pengajian atau *mauidzah hasanah*, Tahlil bersama, dan acara-acara keagamaan lainnya, yang pada garis besarnya hal ini meliputi aspek juru dakwah dan sasaran dakwah serta aspek sarana dan prasarana.

3. Metode yang digunakan oleh Ormas Istiqomah

Sedangkan metode yang di gunakan dalam mengembangkan dan menyebarkan dakwah islamiyah adalah metode *bil-lisan* (dengan perkataan) ataupun *Bil-hal* (dengan perbuatan dan tidakan) hal ini terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang kerap diselenggarakan oleh Ormas Istiqomah, baik itu kegiatan rutin ataupun kegiatan sosial yang tidak terjadwal sebelumnya, seperti kegiatan-kegiatan pengajian pada hari-hari besar islam, (Maulid Nabi Muhammad Saw, Isro' Mi'roj, Awal dan Akhir tahun, Nuzulul Quran dan masih banyak lagi yang lainnya.

4. Kegiatan rutin yang dijadikan kegiatan inti oleh Ormas Istiqomah

Agenda rutin mingguan organisasi kemasyarakatan (Ormas) Istiqomah diadakan dengan tujuan menjaga ataupun mempererat hubungan silaturrahim dan ukhwah islamiyah serta diharapkan bisa memberi pencerahan dan menambah pengetahuan terkait masalah agama islamiyah dengan *mauidzah hasanah* guna meningkatkan kehidupan kearah yang lebih baik dan tentunya terus menerus menyiarkan seruan serta ajakan pada kebaikan melalui dakwah.

B. Saran-Saran

1. Kepada Pengurus Ormas Istiqomah Sabrang Ambulu

Mengingat strategisnya peran dakwah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, maka disarankan kepada Pengurus Ormas

Istiqomah Sabrang Ambulu agar upaya-upaya dalam mengembangkan dakwah islamiyahnya betul-betul semakin diintensifkan.

2. Kepada para Anggota Ormas Istiqomah Sabrang Ambulu

Diharapkan terus menjaga, memelihara, memupuk dan meningkatkan motivasi belajarnya, disiplin dalam menjaga organisasi keagamaannya dan bisa mengambil hikmah darinya guna mendapatkan dan meraih kehidupan yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Abu Bakar, 1999. *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*, Semarang: Ramadani
- Adzim, Hozaini, 2005. *Wacana Pengembangan Dakwah Islam*, Jogjakarta : Pustaka Pelajar
- Al-Bayanuni, Abdul Fath, 2008. *Ilmu Dakwah*. Bandung, Topika Press
- Aziz. Ali , 2009. *Ilmu Dakwah*, Bandung, Kencana
- Basri, Hasan, 2009. *Dakwah Islam : Dulu dan Kini* . Jogjakarta, Pustaka Pena
- Depag RI, 1997. *Al-Qur'an & terjemahnya*. Semarang, Pustaka Sinar
- Hasan, Ali,2007. *Islam agama dakwah*. Jakarta, Cahaya Press
- Purwodarminto, WJs,1991. *Kamus Besar Bahasa Indoesia*, Jakarta, Balai Pustaka
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta
- Sugiono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tasmara,Toto, 2007, *Komunikasi Dakwah. Gaya Media*. Jakarta, Pratama. Press
- Ulum, Bahrul, 2007. *Pengembangan Dakwah Islam, antara idealita dan realita* ,Jogjakarta : Indira Press
- Usman, Farid Ali, 2009. *Wacana Pengembangan Dakwah Islam*. Jogjakarta, Pustaka pelajar
- Yahya, Zahir, 2007. *Prinsip dakwah dalam Al-Qur'an*. Jakarta, Sinar harapan
- Yani, Ahmad, 2005 *Dakwah Islam dan pesan moral*. Jakarta, al Amin Press
- Gazalba, Sidi. 1962. *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Departemen Agama RI, *Tuntunan Praktis Penerangan Agama Islam* (Jakarta : Multi Yoga dan CO)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Black. James A dan Champion. Dean J, 2009. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial* . terj. E. Koswara, Dira Salam, Alfin Ruzhendi. Bandung : PT. Refika Aditama.

Navis, KH. Abdurrahman, Muhammad Idrus Ramli, Faris Khoirul Anam, 2012. *Risalah Ahlussunnah Wal-Jama'ah-dari Pembiasaan Menuju Pemahaman dan Pembelaan Akidah-Amaliah NU*. Surabaya: Khalista.

Ramli, Muhammad Idrus, 2011. *Pengantar Sejarah Ahlussunnah Wal-Jama'ah*. Surabaya: Khalista.

Budiyanto. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Tata Negara*, Jakarta: Erlangga

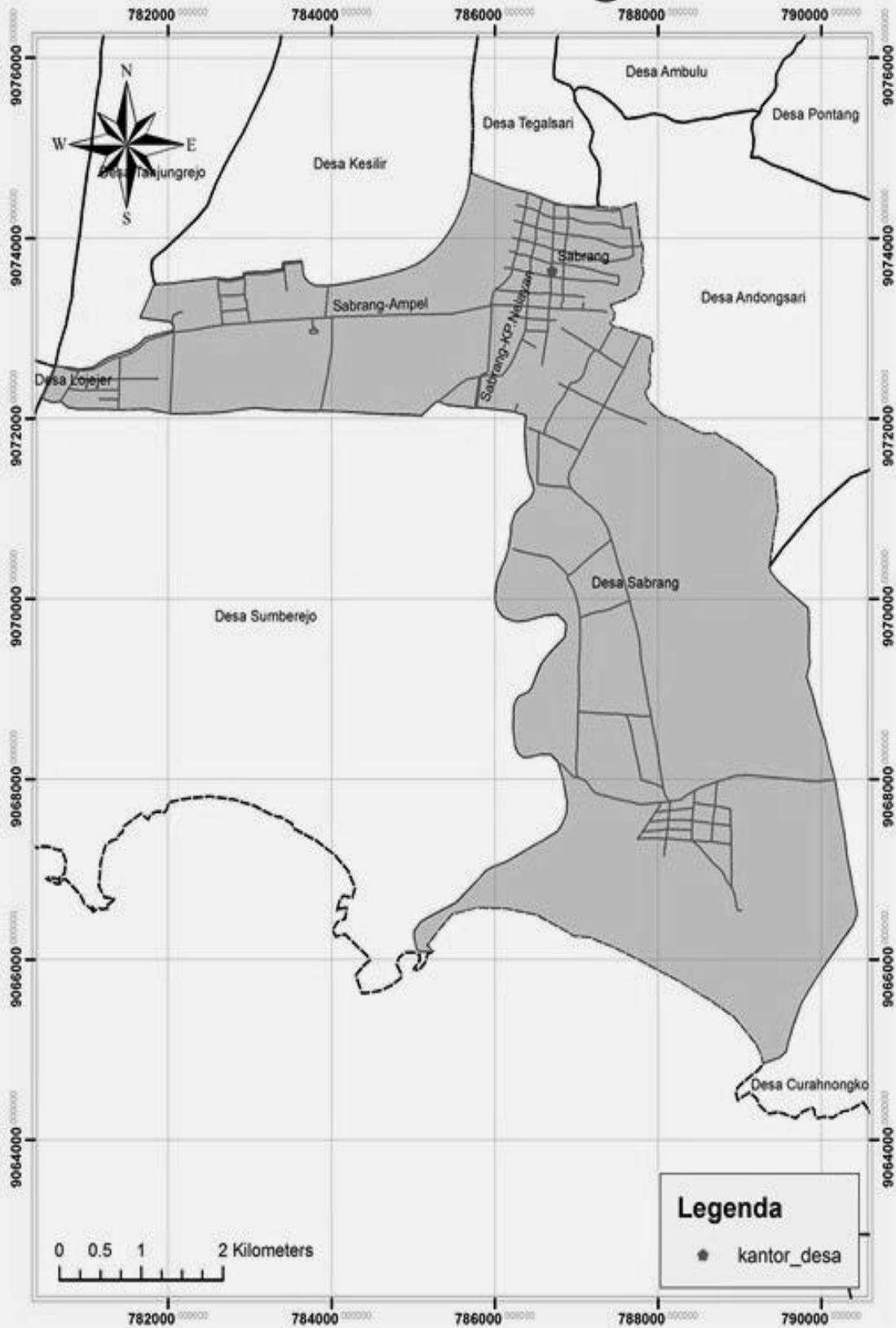
Ridwan. 2004. *Paradigma Politik NU-Relasi Sunni-NU dalam Pemikiran Politik*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.

Ormas Dalam Islam. www.blog.umy.ac.id (akses 5 Februari 2016).

Perkembangan Dakwah Islam www.Google.com (akses 17 Maret 2016).



Desa Sabrang



Sumber : Doc. Buku Profil Selayang Pandang Desa Sabrang

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
EKSISTENSI ORMAS ISTIQOMAH DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH ISLAMIAH DI DESA SABRANG AMBULU JEMBER	Aspek-Aspek Pengembangan Dakwah Islamiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksistensi Dakwah 2. Metode Dakwah 3. Pesan-pesan Dakwah 	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi Ormas • Kaderisasi Ormas • Materi dakwah • Metode Dakwah <ul style="list-style-type: none"> - Bil Lisan - Bil Hal - Bil Qolbi • Pesan/isi Dakwah • Fasilitas dakwah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ul style="list-style-type: none"> • Pimpinan Ormas • Dewan Pengurus • Anggota 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Teknik pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Interview -Dokumenter 3. Analisis data: Deskriptif 4. Validitas data: Kredibilitas Triangulasi Sumber dan Tri angulasi Metode 	<p>Pokok Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran Ormas Istiqomah terhadap masyarakat di desa Sabrang Ambulu dalam mengembangkan dakwah islamiyah? 2. Bagaimana metode yang digunakan dalam mengembangkan dan menyebarkan dakwah islamiyah di desa Sabrang Ambulu? 3. Apa saja pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam ormas Istiqomah Sabrang Ambulu?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

Jl. Mataram No. 01, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 427005, KodePos : 68136
Website: www.iain-jember.ac.id Email: iainjember@gmail.com

JEMBER

NO : In.25/ PP.00.9/ FD/ 107 / 2015
Lampiran : -
Hal : Penelitian untuk penyusunan Skripsi

Jember, 29 Oktober 2015

Kepada
Yth. **Ketua Ormas Istiqomah Sabrang**
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswi berikut ini:



Nama : Fathiyatur Rosyida
Nim : 082 101 014
Fakultas : Dakwah
Jurusan/ Prodi : Manajemen dan Komunikasi Islam / KPI
Semester : XI (Sebelas)

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan skripsi, kami bermaksud mengadakan penelitian/ riset selama ± 30 hari dilingkungan lembaga wewenang saudara.;

Penelitian yang akan dilakukan mengenai judul "EKSISTENSI ORMAS ISTIQOMAH DALAM MENGEMBANGKAN MUTU DAKWAH DI DESA SABRANG AMBULU"

Demikian atas berkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan I Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga


St. Raudhotul Jannah, M.Med.Kom
NIP. 19721507 200604 2 001 

**ORGANISASI MASYARAKAT (ORMAS)
ISTIQOMAH**

Alamat : Jl Nangka Kebonsari Sabrang Ambulu Jember. Telp : (0336) 883704

SURAT KETERANGAN
Nomor : 11/SK/OM.Istiqomah/XIII/2016.

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Pengurus Organisasi Masyarakat (Ormas) Istiqomah Sabrang Ambulu Jember, menerangkan bahwa mahasiswa / mahasiswi :

Nama : Fathiyatur Rosyida
NIM : 082 101 014
Status : Mahasiswa IAIN Jember

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi mengenai **EKSISTENSI ORMAS ISTIQOMAH DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH ISLAMİYAH DI DESA SABRANG AMBULU JEMBER** Tahun Pelajaran 2015/2016










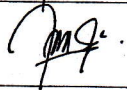
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambulu, 15 Februari 2016
Ketua Pengurus
Organisasi Masyarakat (Ormas) Istiqomah



Muhammad Supardi
Muhammad Supardi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	23 Desember 2015	Silaturrohmi sekaligus menyerahkan surat izin permohonan penelitian dari kampus untuk Organisasi Masyarakat (ormas) Istiqomah Sabrang Ambulu Jember	
2	27 Desember 2015	Observasi tentang Posisi geografis dan keadaan sarana prasarana dakwah di Organisasi Masyarakat (Ormas) Istiqomah Sabrang Ambulu Jember	
3	07 Januari 2016	Mengikuti aktivitas Ormas guna mengetahui suasana dan proses kajian dalam Organisasi Masyarakat (Ormas) Istiqomah Sabrang Ambulu Jember	
4	08 Januari 2016	Observasi & Interview tentang profil terbentuknya Organisasi Masyarakat (Ormas) Istiqomah Sabrang Ambulu Jember	
5	09 Januari 2016	Observasi melihat dokumen tentang data pengurus, data anggota serta struktur Organisasi Ormas Istiqomah Sabrang Ambulu Jember	
6	13 Januari 2016	Interview tentang pengembangan dakwah Islamiyah Organisasi Masyarakat (Ormas) Istiqomah Sabrang Ambulu Jember	
7	15 Januari 2016	Interview tentang penggunaan metode dakwah dalam mengembangkan dan menyebarkan dakwah islamiyah Organisasi Masyarakat (Ormas) Istiqomah Sabrang Ambulu Jember	
8	16 Januari 2016	Interview tentang pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam Organisasi Masyarakat (Ormas) Istiqomah Sabrang Ambulu Jember	
9	17 Januari 2016	Interview tentang Pengembangan Sarana Prasarana dakwah Organisasi Masyarakat (Ormas) Istiqomah Sabrang Ambulu Jember	
10	15 Februari 2016	Mengambil surat keterangan selesai melakukan penelitian	

Ambulu, 15 Februari 2016

Ketua Pengurus

Organisasi Masyarakat (Ormas) Istiqomah





Mukhammad Supardi

Foto Dokumentasi Kegiatan Ormas Istiqomah



Doc. Musholla Istiqomah, Tempat kegiatan Ormas Istiqomah Sabrang Ambulu Jember



Doc. Pembacaan sholawat bersama di Musholla Istiqomah Sabrang Ambulu Jember



Doc. Agenda rutinitas mingguan Ormas Istiqomah di Musholla Sabrang Ambulu



Doc. Jamaah Sholawat Nabi "Tombo Ati" Ormas Istiqomah Sabrang Ambulu Jember



Doc. Agenda rutinitas mingguan Ormas Istiqomah, Tahlil malam jum'at



Doc. Pengajian Akbar dalam memperingati Hari Besar Islam Maulid Nabi Muhammad SAW

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


Assalamu Alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “**EKSISTENSI ORMAS ISTIQOMAH DALAM MENGEMBANGKAN DAKWAH ISLAMIAH DI DESA SABRANG AMBULU JEMBER**” adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu. Dan semua kutipan-kutipan yang ada di skripsi ini sudah saya sebutkan sumber aslinya di *foot note* dan di daftar pustaka. Sekripsi ini sepenuhnya adalah tanggung jawab penyusun. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Jember, 1 Juni 2016
Yang Menyatakan


Fathiyatur Rosyida
NIM : 082101014

CURICULUM VITAE

DATA DIRI

Nama : Fathiyatur Rosyida
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 13 Agustus 1992
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Mahasiswa/Pelajar
Alamat : Jl. Nangka No 59 Kebonsari Sabrang Ambulu Jember
Contact Person : 085232816979
E-mail / Yahoo : rosyida.kucing@gmail.com
Motto Hidup : *Man Jadda Wa Jada (Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan mendapatkannya)*



NAMA ORANG TUA

Nama Ayah : Amin Thohari S.Pd
Nama Ibu : Nur Hidayati S.Pd
Agama : Islam
Alamat : Jl. Nangka No 59 Kebonsari Sabrang Ambulu Jember

PENDIDIKAN

MIMA (Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif) 22 Al-ikhlas Ambulu Jember : 1998-2004
MTS (Madrasah Tsanawiyah) Ma'arif Ambulu Jember : 2004-2007
MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 2 Jember : 2007-2010
IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Jember : 2010-2015

ORGANISASI

Pramuka MTs Ma'arif Ambulu Jember : 2004-2007
Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) MAN 2 Jember : 2007-2010
Unit Kegiatan Olah Raga (UKOR) IAIN Jember : 2010-2012
Asosiasi Muslimah Masa Kini (AMMK) Ambulu Jember : 2012-2013
Muslimat Ormas Istiqomah Sabrang Ambulu Jember : 2015-Sekarang

PENJELASAN
UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 17 TAHUN 2013
TENTANG ORGANISASI KEMASYARAKATAN

I. UMUM

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menjamin kemerdekaan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat serta memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara individu ataupun kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai perwujudan hak asasi manusia. Pasal 28J ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyebutkan bahwa dalam menjalankan hak asasi dan kebebasannya secara individu maupun kolektif, setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia lainnya dan wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam masyarakat yang demokratis.

Organisasi Kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas dengan segala bentuknya hadir, tumbuh dan berkembang sejalan dengan sejarah perkembangan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam sejarah perjuangan kemerdekaan negara Republik Indonesia, Ormas merupakan wadah utama dalam pergerakan kemerdekaan di antaranya Boedi Oetomo, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan Ormas lain yang didirikan sebelum kemerdekaan Republik Indonesia. Peran dan rekam jejak.

Ormas yang telah berjuang secara ikhlas dan sukarela tersebut mengandung nilai sejarah dan merupakan aset bangsa yang sangat penting bagi perjalanan bangsa dan negara.

Dinamika perkembangan Ormas dan perubahan sistem pemerintahan membawa paradigma baru dalam tata kelola organisasi kemasyarakatan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pertumbuhan jumlah Ormas, sebaran dan jenis kegiatan Ormas dalam kehidupan demokrasi makin menuntut peran, fungsi dan tanggung jawab Ormas untuk berpartisipasi dalam upaya mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia, serta menjaga dan memelihara keutuhan dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peningkatan peran dan fungsi Ormas dalam pembangunan memberi konsekuensi pentingnya membangun sistem pengelolaan Ormas yang memenuhi kaidah Ormas yang sehat sebagai organisasi nirlaba yang demokratis, profesional, mandiri, transparan, dan akuntabel.

Pancasila merupakan dasar dan falsafah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, setiap warga Negara, baik secara individu maupun kolektif, termasuk Ormas wajib menjadikan Pancasila sebagai napas, jiwa, dan semangat dalam mengelola Ormas. Pengakuan dan penghormatan terhadap Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai dasar dan falsafah berbangsa dan bernegara, tetap menghargai dan menghormati kebhinnekaan Ormas yang memiliki asas perjuangan organisasi yang tidak bertentangan dengan Pancasila, dan begitu pula Ormas yang menjadikan Pancasila sebagai asas organisasinya.

Pergaulan internasional membawa konsekuensi terjadinya interaksi antara Ormas di suatu negara dan negara lain. Kehadiran Ormas dari negara lain di Indonesia harus tetap menghormati kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, memberi manfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara, serta tetap menghormati nilai sosial budaya masyarakat, patuh dan tunduk pada hukum yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu, Undang-Undang

mengatur Ormas yang didirikan warga negara asing dan badan hukum asing yang beroperasi di Indonesia.

Dinamika Ormas dengan segala kompleksitasnya menuntut pengelolaan dan pengaturan hukum yang lebih komprehensif. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1985 Nomor 44) yang ada saat ini sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan dan dinamika kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, diperlukan penggantian Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan

Undang-Undang tentang Organisasi Kemasyarakatan terdiri atas 19 Bab dan 87 Pasal. Undang-undang ini mengatur mengenai: pengertian; asas, ciri, dan sifat; tujuan, fungsi, dan ruang lingkup; pendirian; pendaftaran; hak dan kewajiban; organisasi, kedudukan, dan kepengurusan; keanggotaan; AD dan ART; keuangan; badan usaha; dan pemberdayaan Ormas. Selain itu, Undang-Undang ini mengatur mengenai ormas yang didirikan oleh warga negara asing ataupun ormas asing yang beraktivitas di Indonesia; pengawasan; penyelesaian sengketa organisasi; larangan; dan sanksi. Pengaturan tersebut diharapkan dapat menjadi aturan yang lebih baik dan memberikan manfaat kepada sistem kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sumber : UUD RI Nomor 17 Tahun 2013

